

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI**

(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo
Tuban)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Sofi Lailatul Anisah

NIM: 1605026052

**PRODI S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Sofi Lailatul Anisah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama	: Sofi Lailatul Anisah
NIM	: 1605026052
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Mubibbin Jatirogo Tuban)

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juni 2020

Pembimbing I



H. Muchamad Fauzi, S.E.,MM.
NIP.19730217 200604 1 001

Pembimbing II



Nurudin, SE.,MM
NIP. 19900523 201503 1004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291,
7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Sofi Lailatul Anisah
NIM : 1605026052
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban)**

Telah dimunqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal:
6 Juli 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/ S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 6 Juli 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2005

Sekretaris Sidang

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji I

Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji II

Drs. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing 1

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing 2

Nurudin, SE., MM.
NIP. 19900523 201503 1 004



MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

{٧٧}

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan

(Q.S Al-Qashas:77)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sukarminto dan Ibu Siti Kabsah yang tak sudah memberikan kasih sayang dan dukungan berupa doa dan semangat.
2. Kakak saya Ahmad Bahyar Rifai'i yang dari kecil sudah memberi dukungan pendidikan kepada saya sampai dijenjang bangku perkuliahan.
3. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu.
4. Teman-teman seperjuangan saya kelas EIB, khususnya Lia, Ira, Diana, Nisa', Sisca, Tia yang sudah mau menjadi teman terbaik yang selalu menerima keluh kesah dan selalu memberi semangat.
5. Sahabat sekaligus saudara baru di Semarang Septiyani Dwi Sugiyaningrum , Munawaroh, Kholifatur Rofi'ah, Iffa Nurul Zakiyah, Laras Ari Piyanti yang selalu memberikan kebahagiaan kepada saya.
6. KKN Posko 61 yang telah menjadi keluarga baru dan banyak memberikan warna dalam hidup saya.
7. Senior-senior saya , Evi Vania Zuraida, Niswatul Hasanah, Muhammad Setiana yang telah memberi semangat serta membimbing dalam penulisan Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
Terimakasih.

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Juni 2020

Deklarator,



Sofi Lailatul Anisah

NIM. 1605026052

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam penyusunan skripsi ini, dapat dilihat dari pedoman Bahasa Arab berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat.

Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yaẓhabu

سعل dibaca su'ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca raudatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca raudah al- aṭfāl

- c. Ta marbutah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	dibaca ta'khuzūna
النوء	dibaca an-nau'
شيء	dibaca syai'un
ان	dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان اللطهو خير الرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمد الأرسول dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Angka pengangguran di Indonesia lebih banyak disumbang oleh pengangguran terdidik. Untuk mengatasi masalah pengangguran terdidik pemerintah bekerjasama dengan lembaga pendidikan melalui pendidikan kewirausahaan. Lembaga pendidikan memberikan peran penting dalam terbentuknya motivasi kewirausahaan pada generasi muda. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban, namun para santri belum memaksimalkan sepenuhnya pelatihan kewirausahaan yang diperoleh dengan tindakan nyata atau praktek untuk berwirausaha di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 60 santri. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. Adapun secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri sebesar 32,5 %. Serta dari penelitian tersebut didapatkan fungsi persamaan regresi $Y = 12.018 + 0.351X_1 + 0.162X_2 + e$

Kata Kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

Abstract

The unemployment rate in Indonesia is mostly contributed by educated unemployment. To overcome the problem of educated unemployment the government cooperates with educational institutions through entrepreneurship education. Educational institutions provide an important role in the formation of entrepreneurial motivation in the younger generation. Currently, Islamic Boarding Schools also have significant attention to the development of the pesantren economy and provide motivation for students to develop entrepreneurial spirit among students. Entrepreneurship education and training is also implemented by the Modern Islamic Boarding School 4 Languages Al-Muhibbin Jatirogo Tuban, but the students have not fully utilized the entrepreneurship training obtained with concrete actions or practices for entrepreneurship in daily life.

This study aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge and self-efficacy on the interests of students of Modern Islamic Boarding School 4 Languages Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. This research uses a descriptive quantitative research approach with data collection techniques using a questionnaire. The sample used was 60 students. The calculations in this study use the help of the SPSS (Statistical Package for Social Science) program.

From this research, the results show that entrepreneurship knowledge and self-efficacy have a partial and significant effect on the interests of students of Islamic boarding school Modern Islamic Boarding School 4 Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. The simultaneous knowledge of entrepreneurship and self-efficacy influences and significantly affects the interests of students in entrepreneurship by 32.5%. As well as from the research, the regression equation function $Y = 12.018 + 0.351X_1 + 0.162X_2 + e$

Keywords: knowledge of entrepreneurship, self-Efficacy, entrepreneurship interest

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Saefullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. A. Turmudi, SH.,M.Ag. selaku wali dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dalam setiap kegiatan perkuliahan.
5. H. Muchamad Fauzi, S.E.,MM selaku Dosen Pembimbing I, dan Nurudin, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan dan Perpustakaan UIN Walisongo yang telah menunjang dengan

buku-buku pengetahuan yang dapat digunakan referensi dalam penulisan skripsi.

8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama kelas EIB 2016 yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terima kasih kebersamaan, dan kekeluargaan kalian.
9. Hj. Nuzulil Rohmah selaku pengasuh Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, juga segenap pengurus dan santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban yang telah berkenan membantu serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan serta menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Demikian laporan ini penulis buat. Semoga bermanfaat bagi semua pembaca yang membutuhkan.

Semarang, 25 Juni 2020



Sofi Lailatul Anisah
1605026052

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan tentang Minat Berwirausaha.....	21
2.1.1 Pengertian Minat.....	21
2.1.2 Pengertian Wirausaha	20
2.1.3 Pengertian Minat Berwirausaha.....	24
2.1.4 Indikator Minat Berwirausaha	26
2.2 Tinjauan tentang Pengetahuan Kewirausahaan	13
2.2.1 Definisi Pengetahuan	13
2.2.2 Definisi Kewirausahaan.....	14
2.3 Tinjauan tentang Efikasi Diri	17
2.3.1 Pengertian Efikasi Diri	17
2.3.2 Aspek Efikasi Diri	18
2.3.3 Sumber-sumber Efikasi Diri	19

2.4 Kerangka Berfikir	30
2.5 Hipotesis	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel	33
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.3.1 Sumber Data	34
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Variabel Penelitian	36
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	38
3.5.1.1 Uji Validitas	38
3.5.1.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1 Uji Normalitas	39
3.5.2.2 Uji Multikoleniaritas	39
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.3 Uji Hipotesis	40
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.3.2 Koefisiensi Determinan (R^2).....	41
3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Nilai F).....	42
3.5.3.4 Uji Signifikansi Parsial (T Test)	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin	44
4.1.2 Profil Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin	46
4.1.3 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Muhibbin	47

4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Muhibin.....	49
4.1.5 Lembaga Pendidikan yang didirikan PPM Al-Muhibin	49
4.1.6 Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Muhibbin	50
4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden	53
4.2.1 Deskriptif Data Penelitian.....	53
4.2.2 Karakteristik Responden	53
4.2.2.1 Jenis Kelamin Responden	53
4.2.2.2 Kelas Responden	54
4.2.2.3 Ekstrakurikuler Responden	55
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	55
4.3.1 Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1).....	56
4.3.2 Variabel Efikasi Diri (X2)	57
4.3.3 Variabel Minat Berwirausaha santri (Y)	59
4.4 Hasil Analisis Data Penelitian	57
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.4.2 Analisis Uji Instrumen	62
4.4.2.1 Uji Validitas	62
4.4.2.2 Uji Reliabilitas	63
4.4.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.4.3.1 Uji Normalitas.....	64
4.4.3.2 Uji Multikolenieritas.....	65
4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	66
4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.4.5 Uji Hipotesis	69
4.4.5.1 Uji Koefisiensi Determinan (R^2).....	69
4.4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (F Test).....	71
4.4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (T Test)	72
4.4.6 Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan faktor pendorong kemajuan dari suatu negara. Jumlah wirausaha disuatu negara kerap dianggap sebagai indikator kemajuan dari suatu negara. Patokan dari suatu negara dianggap sebagai negara maju yaitu minimal harus memiliki penduduk yang berprofesi sebagai wirausaha sebesar 2%. Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 250 jiwa itu artinya negara Indonesia harus memiliki 5 juta jiwa penduduk yang berprofesi sebagai wirausaha. Hampir disetiap negara maju, standarnya memiliki penduduk *entrepreneur* di atas 14 % , sementara itu di negara Indonesia angka penduduk yang berprofesi sebagai *entrepreneur* masih 3,1 % ,itu artinya negara Indonesia perlu percepatan untuk mencapai standar penduduk *entrepreneur* agar bisa dikatakan sebagai negara maju.¹ Perbandingan populasi wirausaha di negara-negara ASEAN pada tahun 2017 berdasarkan data kominfo dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Perbandingan Populasi Wirausaha (*Entrepreneur*) di 5 Negara ASEAN
Pada Tahun 2017**

NO	NEGARA	POPULASI WIRAUSAHA
1	Singapura	7 %
2	Malaysia	5 %
3	Thailand	4,5 %
4	Vietnam	3,3 %
5	Indonesia	3,1 %

Sumber Data: kominfo.go.id, Tahun 2017

¹ <https://kominfo.go.id/content/detail/9503/peluang-besar-jadi-pengusaha-di-era-didital/0/berita> ,diakses pada 29 Maret 2020, pukul 7:32 WIB

Dilihat dari data tabel 1.1 Indonesia masih memiliki populasi wirausaha terendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Singapura memiliki populasi wirausaha sebesar 7%, Malaysia sebesar 5%, Thailand sebesar 4,5%, dan Vietnam sebesar 3,3%. Sedangkan pada negara-negara maju seperti Negara Amerika dan Negara Jepang memiliki 10% dari warga negaranya berprofesi sebagai wirausaha. Seorang wirausahawan mampu dapat mengembangkan dan menciptakan bisnis serta dapat melihat peluang usaha yang akan dijalani dilingkungannya, oleh karena itu populasi dari wirausaha sangat penting dan memiliki peran dalam kemajuan suatu negara. Disamping itu wirausahawan dari suatu negara juga dapat membantu menumbuhkan perekonomian negara karena mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru. Disamping itu, dengan populasi kewirausahaan yang meningkat dapat mengurangi pengangguran disuatu negara.

Indonesia dapat meningkatkan rasio kewirausahaan dengan dukungan dari semua pihak, yaitu dengan pemerintah bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang dapat mendukung untuk mengembangkan minat wirausaha. Oleh karena itu untuk mendorong generasi muda agar berperan aktif dalam bidang wirausaha, lembaga pendidikan dan pemerintah bekerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Koperasi dan UKM untuk berperan aktif untuk pengembangan minat wirausaha generasi muda.² Generasi muda dipandang memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan sektor wirausaha karena mereka dirasa memiliki jiwa yang lebih kreatif dan mampu membuat sebuah inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa kini. Disamping itu mereka juga dianggap generasi yang melek teknologi.

Lembaga pendidikan diyakini dapat memberikan peran penting dalam terbentuknya motivasi kewirausahaan pada generasi muda. Dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang diberikan di lembaga pendidikan, generasi muda dapat termotivasi untuk ikut serta dalam berkewirausahaan. Selain untuk meningkatkan rasio kewirausahaan melalui

² <https://analisadaily.com/berita/arsip/2019/8/8/777010/upaya-menciptakan-generasi-wirausaha/> , diakses pada 04 Mei 2020, pukul 09:00 WIB.

generasi muda, kewirausahaan juga dapat mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia. Jumlah pengangguran di Indonesia lebih banyak disumbang oleh pengangguran terdidik. Dari jumlah tersebut, persentase jumlah angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jika dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka pengangguran tertinggi terdapat pada strata pendidikan Sekolah Menengah Atas Umum/SMU. Jumlah angka pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
2017-2019

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2017		2018		2019
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.331	62.984	42.039	31.774	35.655
2	Tidak/belum tamat SD	546.897	404.435	446.812	326.962	435.655
3	SD	1.292.234	904.561	967.630	898.145	954.010
4	SLTP	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214	1.219.767
5	SLTA Umum/SMU	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320	1.680.794
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743	1.381.964
7	Akademi/Diploma	249.705	242.937	300.845	220.932	269.976
8	Universitas	606.939	618.758	789.113	729.601	839.019
	Total	7.005.262	7.005.262	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Sumber Data: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2019³

³ <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2019.html>, diakses pada 08 Mei 2020, pukul 09:50 WIB.

Dari data tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu pengembangan untuk memperbaiki perekonomian dengan mengatasi masalah pengangguran yang ada pada saat ini, terutama mengatasi pengangguran terdidik. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan diharapkan pelajar atau generasi muda dapat berfikir kreatif dan termotivasi untuk berwirausaha guna memperbaiki perekonomian masyarakat dan tidak tergantung pada keinginan hanya untuk menjadi pegawai. Pada saat ini, di perguruan tinggi dan sekolah menengah terutama sekolah kejuruan juga sudah mengajarkan tentang pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan tidak jarang pula Pondok Pesantren yang ikut serta dalam mengembangkan perannya di bidang ekonomi.

Pondok Pesantren dianggap sebagai lembaga yang berperan aktif dalam menciptakan generasi muda yang spiritualis dan intelektualis. Pondok Pesantren saat ini juga ikut berperan aktif dalam pengembangan ekonomi pesantren melalui santri. Dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan santri dapat memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat memotivasi santri untuk berwirausaha. Dengan adanya peran Pondok Pesantren yang ikut berperan aktif dalam pengembangan ekonomi melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi yang berbasis syariah.

Dalam menjalankan usahanya seorang wirausahawan muslim diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang memiliki sifat kreatif, tekun, dan handal dalam menjalankan usahanya. Wirausahawan muslim selalu berpegang teguh pada ketetapan dan perubahan, yang mana ketetapan diyakini ditentukan pada aqidah yaitu telah dijelaskan pada surat Al Anbiya' ayat 125 , sedangkan perubahan dapat dikaitkan dengan masalah muamalah yang mana berhubungan dengan kualitas hidup. Hal ini dijelaskan pada surat Ar Ra'd ayat 11 sebagai berikut:⁴

⁴Lantip Susilowati, *BISNIS KEWIRAUSAHAAN*, Yogyakarta:Penerbit Teras,2013, h.33.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan dari hambanya kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Jika dikaitkan dengan muamalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia harus berusaha merubah keadaan jika mereka merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka yaitu misalnya dengan jalur muamalah yang dapat diterapkan diberbagai bidang kewirausahaan.

Asumsi sederhana kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian dalam aspek ekonomi, kemandirian artinya adalah keberdayaan.⁵ Kemandirian menurut semangat Islam banyak di jumpai dalam ayat Al-Qur’an. Ayat Al-Qur’an yang dapat dijadikan sebagai semangat kemandirian dalam aspek ekonomi islam salah satunya yaitu pada surat Al-Ma’un ayat 1-3 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

“Tidaklah kau lihat orang yang menipu agama? Yaitu mereka yang membiarkan anak-anak yatim (terlantar) dan tidak peduli atas makanan orang miskin”

Apabila dilihat dari pentingnya berwirausaha dalam agama islam terutama pada generasi muda, Santri dianggap sebagai orang yang dekat dengan agama, hal tersebut juga dianggap bahwa santri dekat dengan sumber dan pesan agama yang berkaitan dengan wirausaha. Saat ini, banyak santri terutama alumni yang berwirausaha. Menurut Khrisna Adityangga, Santri di Indonesia cukup dikatakan sukses dengan memiliki rata-rata santri di

⁵ Nanih Machendrawaty dan Agus A. Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 47.

Indonesia cukup dikatakan sukses, mereka dianggap memiliki pola hidup yang *survive* dan apa adanya, yang mana santri diyakini mampu mengembangkan dirinya tidak hanya sekedar memiliki manfaat keagamaan, tetapi juga termasuk pengaruh yang kuat dari santri untuk menjadi seorang pengusaha. Mereka yakin bahwa mencari rizki dari Allah menjadikan mereka dapat bertahan hidup. Para santri juga memiliki landasan filosofis yang sangat kuat dari sebuah doktrin sang ustadz.⁶

Dengan asumsi bahwa secara kelembagaan Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga yang turut andil dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektual, Pondok Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, Pondok Pesantren memiliki tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: Pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama. Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia. Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat terutama masyarakat santri.⁷

Mencermati permasalahan di atas, Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin ikut andil dalam pemberdayaan santri. Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin juga mendirikan pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang mana para siswa tersebut juga santri di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin. Selain program unggulan pesantren dengan pembelajaran empat bahasa asing yaitu bahasa inggris, bahasa arab, bahasa mandarin, dan bahasa jepang, Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin juga menerapkan perilaku berwirausaha pada santri, yaitu dengan pelatihan ternak lele. Para santri bebas untuk berperan aktif dalam pemberdayaan ternak lele, yang mana hasil panen yang dihasilkan dijual kepada warga sekitar Pondok

⁶ Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2010.h. 10.

⁷ Nadiyah Ulfah, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang", *Skripsi*, Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2015, h.80, t.d.

Pesantren dan hasilnya masuk dalam uang kas Pondok Pesantren. Selain budi daya lele, Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin juga mengembangkan *life skill* kepada para santri dengan pelatihan di bidang seperti ekstrakurikuler atau disebut dengan *Maharotul Hayyah* yang meliputi tata rias, tata busana, desain, dan dekorasi panggung dari sterofom. Adapun data jumlah santri di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin dapat dilihat dari tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jumlah Santri Berdasarkan Tingkatan Pendidikan SMP dan MA di Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban

Tingkat Sekolah	Jumlah Siswa/Santri
SMP Plus Al-Muhibbin	235
MA Plus Al-Muhibbin	141
Jumlah	376

Sumber: Data TU Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban, Tahun 2020

Dengan pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan maka akan menimbulkan sebuah rasa ingin untuk berpartisipasi dalam kewirausahaan tersebut.⁸ Minat berwirausaha adalah sebuah rasa keinginan dan tertarik serta bersedia untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko. Rasa minat berwirausaha pada seseorang muncul karena dari pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan tersebut, yang kemudian dari informasi tersebut akan dilanjutkan oleh seseorang untuk berpartisipasi secara langsung dengan tujuan untuk mencari pengalaman dan pada akhirnya akan timbul keinginan dengan memperhatikan pengalaman yang telah didapatkannya.⁹

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan dari individu yang dapat memperkirakan sejauh mana kemampuan pada dirinya,

⁸ Muchamad Arif Mustofa, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman”, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UNY, 2014, h.22, t.d.

⁹ Ulfah, *Pengaruh...*, h.94.

termasuk potensi-potensi yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan serta menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Efikasi diri terbentuk dari motivasi diri sendiri dan bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain atau lingkungannya seperti melihat kesuksesan orang lain sehingga dia ingin melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang lain tersebut. Efikasi diri juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang didapatkan. Melalui efikasi diri seseorang akan berpengaruh dan melakukan dari apa yang telah ia dapatkan dari pengetahuan yang telah diperolehnya. Efikasi diri juga dikatakan sebagai indikator yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang. Jika dikaitkan dengan kewirausahaan, efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang dengan merasa mampu mendirikan sebuah usaha tersebut dengan melalui pengetahuan yang didapat atau melalui motivasi atau melihat dari tindakan seseorang.

Minat merupakan sebuah rasa yang timbul dari seseorang atas suatu pekerjaan atau aktifitas yang ingin dijalani. Minat menjadi wirausaha dapat dikatakan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Namun demikian, dengan pendidikan dan pelatihan *life skill* bidang kewirausahaan yang diperoleh di Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin, minat berwirausaha pada santri masih belum maksimal atau masih banyak yang belum merealisasikan. Namun tidak sedikit pula para santri yang berkeinginan untuk berwirausaha.

Dari hasil wawancara dengan santri yang sudah mengaplikasikan wirausaha tersebut meski hanya sekedar bisnis yang sederhana seperti menjual kerudung, dan busana muslim yang mereka pandang sesuai dengan pelatihan kewirausahaan bidang tata busana. Namun, mereka masih merasa banyak kendala terutama kesulitan dalam mengatur waktu, dan mereka masih sekolah dan belajar di Pondok Pesantren.

Terdapat beberapa alumni Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin yang menerapkan hasil dari belajar kewirausahaan di Pondok

¹⁰ Triyono & Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik*, Sukoharjo:CV Sindunata, Edisi Refisi, 2018,h.22-23.

Pesantren dengan berwirausaha di kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hasil wawancara dengan alumni yang mengaplikasikan wirausaha setelah lulus menunjukkan bahwa beberapa alumni mengaplikasikan kewirausahaan itu sendiri dengan dengan budi daya lele, kemudian terdapat juga alumni santriwati yang bisnis berjualan busana muslim, dan tidak jarang pula para alumni yang berwirausaha dengan hasil pertanian yang mereka kelola sendiri. Dari hasil pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren membuat alumni mengaplikasikan kewirausahaan tersebut dengan bisnis yang sesuai dengan lingkungan dan peluang yang ada disekitar tempat tinggal mereka, meski terdapat beberapa alumni yang mengaplikasikan wirausaha tersebut diluar pelatihan kewirausahaan yang diajarkan di Pondok Pesantren.

Dari fenomena tersebut dan dengan adanya pendidikan serta pelatihan kewirausahaan yang diajarkan di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin, dan tidak sedikit pula alumni yang mengaplikasikan kewirausahaan dengan berwirausaha dikehidupan sehari-hari mereka setelah lulus, membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh para santri di Pondok Pesantren dan efikasi diri santri terhadap minat berwirausaha pada santri, yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri*" Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri?
2. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri?
3. Adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktisi, Manfaat tersebut diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Sebagai sumber dan media informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang serta sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat berwirausaha santri.

2. Bagi Pondok Pesantren 4 Bahasa Modern Al-Muhibbin

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban untuk lebih mengembangkan *Maharotul Hayyah* di bidang pendidikan kewirausahaan agar tetap berlangsung dan berkembang, sehingga dapat mendorong para santri untuk menjadi wirausahawan yang berprinsip syariah, dan ikut serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat sekitar, bangsa dan negara. Dengan peran Pondok Pesantren dibidang ekonomi terutama kewirausahaan, dapat membantu mengembangkan ekonomi yang berbasis syariah melalui para santri.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan dan mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, peneliti menjelaskan kajian pustaka atau teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha. selain itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi dan pertimbangan, kerangka berpikir, serta menjelaskan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, peneliti menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yaitu

yang berkaitan dengan profil dan sejarah Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. Pada bab ini, peneliti juga menyajikan data yang diperoleh peneliti melalui data yang diperoleh dari lapangan atau hasil dari penyebaran kuesioner, serta menjelaskan hasil data dan membahas hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Pada bab penutup ini, peneliti menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Minat Berwirausaha

2.1.1 Pengertian Minat

Minat merupakan sebuah rasa yang timbul dari seseorang atas suatu pekerjaan atau aktifitas yang ingin dijalani. Minat dapat dikatakan sebagai perasaan suka dan rasa tertarik akan suatu aktifitas atau pekerjaan tanpa adanya unsur paksaan. Minat timbul karena bukan karena adanya unsur paksaan dari seseorang. Minat merupakan perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang yang cenderung lebih suka dan tertarik pada suatu objek dan menginginkan objek tersebut. Minat dapat menciptakan sebuah rasa keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan mewujudkannya sebagai pilihan.

Dalam literatur lain juga dijelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam individu untuk melakukan apa yang disenanginya atau sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winkel, yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri. Menurut Slameto, minat adalah rasa ketererikan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang harus menyuruh. Sujanto menjelaskan bahwa minat merupakan suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹¹

Dari berbagai penjelasan mengenai minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa keinginan dan

¹¹ Miko Polindi, "PENGARUH KARAKTER ENTREPRENEUR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)", *Jurnal*, Bandung:Research Centre Media Group, 2019,h.74-75.t.d.

ketertarikan terhadap suatu hal yang ingin dilakukan atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain. Jika dikaitkan dengan minat dalam wirausaha artinya, apabila seseorang memiliki minat dalam dunia wirausaha, maka orang tersebut akan belajar tentang wirausaha dan mempraktekkannya.

2.3.2 Pengertian Wirausaha

Wirausaha diyakini dapat menjadi salah satu faktor pemecahan masalah mengenai ketenagakerjaan yaitu pengangguran dari suatu negara. Wirausaha juga memiliki potensi pembangunan dan kemajuan perekonomian dari suatu negara. Kasmir mengatakan, bahwa seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang dapat menjalankan usaha dengan melihat peluang yang ada dan berani mengambil resiko untuk menjalankan sebuah usaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha tidak merasa takut dan cemas akan resiko saat menjalankan usaha. Seorang yang memiliki jiwa wirausaha memiliki sifat mandiri, dan tidak bergantung kepada orang lain, dan berani memulai suatu usaha. Serian Wijatno mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) sebagai orang yang berani untuk mengambil resiko, dapat membaca kesempatan-kesempatan bisnis yang ada, dan dapat mengelola sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan. Menurut Simon C. Parker, Seorang wirausaha adalah seseorang yang mengatur dan mengelola sebuah bisnis dengan siap menghadapi risiko dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut. Wirausaha juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk memulai sebuah usaha dan menciptakan sesuatu yang baru atau menciptakan sebuah inovasi produk baru.¹²

Dilihat dari berbagai definisi wirausaha yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan proses

¹² Buchari Alma, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2016,h.2.

dari seseorang dalam memanfaatkan peluang dalam usaha. Hal tersebut juga harus didukung oleh kreatif dan inovasi dari seseorang.

Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim, yang mana budaya kewirausahaan muslim bersifat duniawi dan religius.¹³ Adapun sifat-sifat dasar wirausaha muslim yang mendorongnya untuk menjadi seorang pribadi yang handal dan kreatif dalam menjalankan usahanya atau aktifitas kerjanya yaitu dengan menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. ketetapan ditemukan antara lain pada konsep akidah, sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan.

Wirausahawan muslim memiliki sifat inovatif, yang mana hal tersebut membedakan dengan individu lain. Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah dengan tugas memakmurkan bumi, dan melakukan perubahan serta perbaikan (al-Hadis). Berupaya sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain. Bersifat jujur dalam hal apapun seperti dalam berwirausaha yang mengedepankan prinsip syariah sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam islam dan meninggalkan apa yang dilarang dalam islam.¹⁴

2.1.2 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat menurut shaleh adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian, bertindak perhatian, dan bertindak terhadap orang lain, aktifitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Menurut Apriianty minat adalah sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Menurut Yulianingsih, minat berwirausaha merupakan suatu keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang

¹³ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, Yogyakarta:Penerbit Teras,2013,h.32.

¹⁴ *Ibid*,h.23.

akan terjadi. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.¹⁵

Minat berwirausaha dari seseorang akan ada ketika seseorang tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang dunia kewirausahaan baik dari pelatihan kewirausahaan, mengikuti pendidikan kewirausahaan, bahkan dengan melihat usaha orang lain atau melihat peluang yang ada. Minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha karena dari minat seseorang dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan sungguh-sungguh karena sesuai dengan keinginannya sendiri. Minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave,¹⁶ yaitu:

a. Faktor Personal

Faktor Personal menyangkut pada aspek kepribadian, yaitu meliputi:

- 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
- 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
- 3) Dorongan karena faktor usia
- 4) Keberanian menanggung risiko
- 5) Komitmen/minat tinggi pada bisnis

b. Faktor *Environment*

Faktor *Environment* Menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik, yaitu meliputi:

- 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
- 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
- 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
- 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha

¹⁵ Puspitaningih, Pengaruh..., h.224.

¹⁶ Alma, *Kewirausahaan...*, h.11.

c. Faktor *Sosiological*

Faktor *Sosiological* menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya, yaitu meliputi:

- 1) Relasi bagi orang lain
- 2) Terdapat tim untuk bekerjasama dalam usaha
- 3) Dorongan dari keluarga
- 4) Bantuan seseorang untuk mendirikan sebuah usaha
- 5) Memiliki pengalaman bisnis

Dari berbagai definisi minat berwirausaha yang telah diuraikan di atas, artinya jika seseorang memiliki minat yang kuat untuk melakukan sebuah usaha atau pekerjaan, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah memiliki niat dan memiliki untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu.

2.1.3 Indikator Minat Berwirausaha

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang, yaitu dapat melalui pengetahuan, pengalaman bisnis sebelumnya, faktor ekonomi, mengidolakan seorang pengusaha yang sukses, teman, keluarga, sempitnya lapangan pekerjaan yang mendorongnya untuk berwirausaha sendiri, dan karena faktor memanfaatkan sumber daya yang tersedia.¹⁷ Menurut Slameto, indikator dari minat yaitu dari ketertarikan seseorang sendiri pada suatu hal, karena perasaan senang pada suatu pekerjaan, perhatian terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, dan keterlibatannya dalam pekerjaan tersebut.¹⁸

Terdapat beberapa indikator minat berwirausaha, diantaranya:

- a. Perhatian, Artinya Perhatian merupakan suatu konsentrasi atas pengamatan yang telah dilakukan dengan mengabaikan yang lain.

¹⁷ Ibid,h.2.

¹⁸ Ajeng Rahayu, "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2013 & 2014", *Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis DIII*,2015,h.4.

Maksudnya, jika seseorang memiliki minat pada dunia wirausaha, maka orang tersebut akan memfokuskan perhatiannya pada kegiatan usaha tersebut.

- b. Perasaan senang, Artinya jika seseorang memiliki rasa senang akan apa yang akan dijalankan seperti bisnis, maka akan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan pekerjaan atau bisnis tersebut.
- c. Ketertarikan, Artinya jika seseorang merasa tertarik atas informasi dan pengetahuan yang didapat mengenai kewirausahaan, maka orang tersebut akan mempraktekkan informasi atau pengetahuan yang telah didapat dan ikut berperan aktif dalam kewirausahaan tersebut.
- d. Keterlibatan, Artinya jika seseorang merasa tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan atau usaha tersebut, maka orang tersebut akan ikut serta dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan berwirausaha.¹⁹

Dilihat dari berbagai definisi, faktor, dan indikator yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil tiga indikator yang akan dijadikan tolak ukur minat berwirausaha santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin. Adapun indikator yang digunakan antara lain perasaan tertarik berwirausaha, perasaan senang dengan dunia wirausaha, serta keterlibatan untuk berwirausaha, yang mana keterlibatan untuk berwirausaha, keterlibatan berwirausaha secara syariah dikaitkan dengan meniru perilaku Rasulullah SAW dalam mencari mata pencaharian yaitu dengan cara berdagang yang mana berkaitan dengan kewirausahaan.

Beberapa penelitian mengenai minat berwirausaha telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurfitriana pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri Terhadap Minat

¹⁹ Ajeng Rahayu, “Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2013 & 2014”, *Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis DIII*, 2015, h.4.

Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Faktor Keluarga Dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara” menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel independen faktor keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, dan faktor kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.2 Tinjauan Tentang Pengetahuan Kewirausahaan Kewirausahaan

2.2.1 Pengetahuan Kewirausahaan

Secara etimologi, pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*, yang artinya kepercayaan yang benar. Dalam kamus filsafat, pengetahuan adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengetahuan adalah sesuatu yang telah diketahui atau segala sesuatu yang diketahui yang mana berkenaan dengan hal mata pelajaran.²¹ Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan juga sering diartikan sebagai cara untuk mengetahui informasi dan keadaan yang ada disekitarnya. Dari rasa keingintahuan dari seseorang mendorong seseorang untuk mencari informasi, dan dari informasi tersebutlah yang dijadikan pengetahuan dari seseorang.

²⁰<https://www.slideshare.net/mobile/capunggh/filsafatpengetahuanepistemologi> , diakses pada 09 Mei 2020, pukul 17:55 WIB.

²¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 1181.

Pengetahuan diyakini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang. Dengan Pengetahuan, kekuatan intelektual, moral maupun daya sosial dapat dikembangkan. Selain itu melalui Pengetahuan pula, pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan. Pengetahuan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pengetahuan tersebut perlu dirancang, diatur, di monitor sedemikian rupa dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu.²²

2.2.2 Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir secara kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam pengertian ini marzuki usman mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.²³

Kata *Entrepreneur* berasal dari bahasa perancis, “entre” dan “prende”, yang mana asal katanya yaitu “entreprenant” yang artinya giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan. Dengan kewirausahaan, seseorang dapat berfikir bagaimana menciptakan sebuah usaha baru yang dapat dimanfaatkan dan dapat memperoleh keuntungan. Entrepreneur menurut seorang ekonom Austria yaitu Joseph Schumpeter mendefinisikan bahwa entrepreneur merupakan

²² Sarwono nursito & Arif Julianto Sri Nugroho, “ANALISIS PENGARUH INTERAKSI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN”, *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten,2013,h.204.

²³ Daryanto, *KEWIRAUSAHAAN (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, Yogyakarta:GAVA MEDIA,2013,h.3.

suatu kemampuan untuk mengubah dan berinovasi untuk menjadi lebih sukses dengan menciptakan produk atau cara produksi baru.²⁴

Dari pengertian pengetahuan dan kewirausahaan yang telah banyak didefinisikan, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengingat, mempelajari, dan mengaplikasikan suatu informasi. Dari informasi yang didapat seseorang maka akan mendorong pikiran seseorang untuk mengaplikasikan kegiatan wirausaha tersebut secara kreatif dan inovatif. Pengetahuan kewirausahaan seseorang juga dapat diperoleh dari pendidikan kewirausahaan, pertukaran pikiran dengan wirausaha, dan pelatihan kewirausahaan.

Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki aspek kepribadian seorang wirausahawan dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

- a. Percaya diri, indikator percaya diri meliputi keyakinan, optimis, komitmen, disiplin, dan tanggung jawab.
- b. Inisiatif, indikator memiliki inisiatif yaitu cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan.
- c. Motif berprestasi, indikator memiliki motif berprestasi yaitu seseorang dapat berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
- d. Jiwa kepemimpinan, indikator dari jiwa kepemimpinan yaitu berani, dapat dipercaya, dan cakap dalam melakukan suatu pekerjaan.
- e. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan.²⁵

Adapun indikator yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan diantaranya:

²⁴ <https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id/artikel/pengertian-entrepreneurship-kewirausahaan/>, diakses pada tanggal 30 juni 2020, pada pukul 05.00 WIB.

²⁵ Flora Puspitaningsih, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi", *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Tulungagung, STKIP PGRI, Vol. 2. No. 2, Tahun 2014,h.227.

- a. Pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari informasi dan pendidikan kewirausahaan.
- b. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pengetahuann atas ide dan mencari peluang usaha dapat dilakukan bagaimana seseorang dapat berfikir dengan pemikiran baru dan disusun secara terstruktur.
- c. Pengetahuan aspek-aspek usaha, Dari informasi yang didapat maka seseorang dapat mengetahui tentang bagaimana wirausaha dan resiko yang akan dijalani untuk menciptakan sebuah usaha yang akan dijalani.²⁶

Pada santri, pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari pembelajaran tentang kewirausahaan yang diajarkan di Pondok Pesantren yaitu adanya pendidikan atau pelatihan *Maharotul Hayyah* di bidang kewirausahaan yang memberikan ilmu tentang kewirausahaan, sehingga santri dapat mengenal dan menambah pengetahuan tentang kewirausahaan yang berdasarkan akidah islam seperti mengedepankan moral dan etika dalam berkewirausahaan dengan menerapkan sifat kejujuran dan amanah dalam berwirausaha. Secara ilmiah, dengan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan Pondok Pesantren kepada santri, maka pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh para santri dapat dijadikan pengetahuan kewirausahaan yang berprinsip ekonomi islam yang membawa prinsip-prinsip syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yang sesuai dengan kaidah islam dalam berwirausaha. Disamping itu, santri dalam berwirausaha dapat mengambil tauladan dari Nabi Muhammad SAW dalam mencari mata pencaharian di bidang perdagangan yang mana berkaitan dengan kewirausahaan itu sendiri.

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan yang dijadikan peneliti untuk mengukur variabel minat berwirausaha santri Pondok

²⁶ Ibid,h.227.

Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin yaitu menciptakan inovasi dan kreativitas, mencari peluang usaha, mengukur kemampuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab atas pekerjaan, berani mengambil risiko, dan mengedepankan prinsip syariah dalam berwirausaha (Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist).

Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang telah diteliti sebelumnya oleh Dede Kurnia, dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini mencerminkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki peran terhadap minat berwirausaha.

2.3 Tinjauan Tentang Efikasi Diri

2.3.1 Pengertian Efikasi Diri

Keyakinan atas kemampuan diri seseorang sering dikenal dengan istilah efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan dari seseorang. Konsep efikasi diri pertamakali dikemukakan oleh Bandura.²⁷ Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Reivich dan Shatte mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Sedangkan Menurut Khan, efikasi diri merupakan persepsi dari individu atas kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas.²⁸

Dari pendapat para ahli tentang efikasi diri, maka dapat diketahui bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau

²⁷ Triyono & Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik*, Sukoharjo:CV Sindunata, Edisi Refisi, 2018,h.22-23.

²⁸ Ibid, h.22-23.

kepercayaan dari individu yang dapat memperkirakan sejauh mana kemampuan pada dirinya, termasuk potensi-potensi yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan serta menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efikasi yang kuat dapat mendorong kepada inisiatif dan ketekunan pada tugas yang lebih besar. Dengan demikian, individu dengan efikasi diri yang rendah akan lebih mungkin untuk menunda mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan. Begitu pula sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung tidak menunda mengerjakan pekerjaan atau tugas-tugasnya.²⁹

2.3.2 Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, Efikasi diri dapat dibedakan menjadi 3 aspek.³⁰ Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting. Adapun komponen-komponen efikasi diri tersebut yaitu:

1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Level/magnitude*)

Tingkat Kesulitan Tugas (*Level/magnitude*) merupakan kemampuan atas individu dalam menilai kemampuan atas pekerjaan yang sedang dijalaninya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian seseorang dalam menilai tingkat kesulitan suatu masalah yang dipersepsikan berbeda dari setiap individu. Seseorang dapat menilai suatu masalah tersebut mudah diselesaikan, dan ada juga yang menganggap bahwa masalah itu sulit untuk diselesaikan. Komponen tingkat kesulitan tugas dapat mempengaruhi individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan individu akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

2) Generalitas (*Generality*)

²⁹ Ibid,h.23.

³⁰ Ibid, h.24.

Generalitas merupakan suatu komponen yang mengacu pada penilaian efikasi pada individu atas keseluruhan aktivitas atau pekerjaan yang pernah dijalannya. Generalitas juga mempengaruhi individu atas keyakinan akan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan. Individu dapat merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan pekerjaan tersebut pada kondisi dan situasi tertentu. Jadi, generalitas dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menggeneralisasikan pekerjaannya saat ini dengan melihat kemampuan yang pernah dijalannya.

3) Kekuatan Keyakinan (*Strenght*)

Kekuatan Keyakinan mengacu pada ketekunan individu dalam menyelesaikan suatu masalah. Seseorang yang memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam menyelesaikan masalah akan menjadikan seseorang tersebut akan terus bertahan jika mengalami kesulitan atas pekerjaan yang dilakukannya. Kekuatan keyakinan juga dapat menentukan efikasi diri pada seseorang, jika seseorang merasa yakin atas keyakinannya dalam menghadapi pekerjaan dan resiko maka seseorang tersebut tetap akan terdorong untuk melakukan pekerjaan yang akan dijalannya dengan segala resiko yang akan dihadapi, begitupun sebaliknya jika seseorang tersebut tidak yakin atas kekuatan kemampuannya dalam menghadapi pekerjaan dan resiko yang akan dijalannya maka orang tersebut tidak akan atau cenderung takut melakukan suatu pekerjaan tersebut.³¹

2.3.3 Sumber-Sumber Efikasi Diri

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri pada individu didasarkan pada beberapa faktor,³² Yaitu:

- a. Pengalaman dan kesuksesan

³¹ Ibid,h.25.

³² Ibid,h.26.

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap efikasi diri pada individu karena didasarkan pada pengalaman otentik yang diperoleh individu. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan efikasi diri dari individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya efikasinya, Terutama jika kegagalan terjadi ketika efikasi diri seseorang belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan efikasi diri pada individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman individu lain

Individu tidak tergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber efikasi dirinya. Efikasi diri juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan efikasi diri individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha, dapat menurunkan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan efikasi diri mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi Verbal

Persuasi verbal digunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan untuk

meraih apa yang diinginkan. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi, efikasi diri yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari.³³

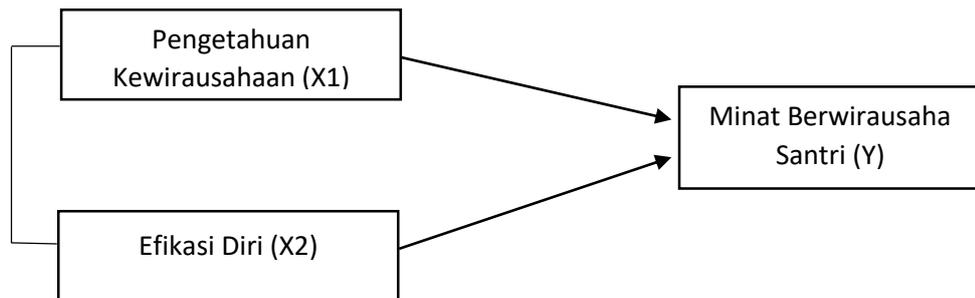
Menurut Bandura indikator efikasi diri terdiri dari melihat orang lain, pengalaman, persuasi sosial dan faktor fisiologis. Indikator-indikator efikasi diri tersebut akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel minat berwirausaha santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin.

Penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang telah diteliti sebelumnya oleh Eka Nurfitriana (2018) menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini mencerminkan bahwa efikasi diri memiliki peran terhadap minat berwirausaha.

³³ Ibid, h.26-27.

2.4 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin
- H2 : Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat *positivism*. Metode penelitian tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

3.2 Populasi Dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan suatu subjek atau objek yang digunakan peneliti untuk meneliti, yang mana mana suatu objek tersebut memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan.³⁵ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri pada tingkatan Madrasah Aliyah yaitu kelas XI dan kelas XII yang ada di Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin, karena santri yang ada pada tingkatan tersebut yang berperan aktif dalam bidang kewirausahaan Pondok Pesantren.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari. Menurut Tony Wijaya, Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan syarat teknik tertentu.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2014, h.14.

³⁵Abuzar dkk, *Metode Penelitian Survei*, Bogor: In Media, 2014, h.70.

³⁶Ibid,h.70.

menggunakan teknik *probability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan jenis teknik *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.³⁷

Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan tingkat kesalahan perhitungan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Adapun jumlah populasi yang dijadikan subjek penelitian ini yaitu sejumlah 141 santri, yang mana yang diambil sampel adalah santri pada tingkatan MA (Madrasah Aliyah) yang mana santri pada tingkatan tersebut berperan aktif pada pelatihan kewirausahaan. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:³⁸

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (error)

$$n = \frac{141}{1+141(0,1)^2}$$

$$n = 58,50 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas dapat diperoleh hasil sampel untuk santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin dibulatkan menjadi sebanyak 60 orang.

³⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 62-64.

³⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 156.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Data primer, data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak pengurus dan santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin.
- 2) Data sekunder, yang berupa dokumen, catatan-catatan, foto dan benda-benda tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³⁹

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan angket atau kuesioner kepada santri yang ada di Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.

Adapun skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert's. Skala likert's adalah skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan atau respons seseorang tentang objek sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert's mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dimana setiap item diberi pilihan respon yang

³⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014, h. 130.

⁴⁰ Opcid, h. 199.

sifatnya tertutup.⁴¹ Adapun skor yang digunakan peneliti dalam setiap jawaban di kuesioner penelitian ini yaitu:

- | | | |
|------------------------|-------|--------|
| a. Sangat Setuju | (SS) | Skor 5 |
| b. Setuju | (S) | Skor 4 |
| c. Netral | (N) | Skor 3 |
| d. Tidak Setuju | (ST) | Skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | (STS) | Skor 1 |

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencermati sumber dari sebuah gambar, tulisan, atau karya dari seseorang.

2) Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan suatu tanya jawab dari kedua belah pihak yang bertemu sehingga menghasilkan sebuah informasi tertentu.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin dan santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu karakter tertentu dari orang atau objek yang dijadikan peneliti untuk diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan.⁴³ Adapun variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang terdiri dari:

1. Pengetahuan Kewirausahaan, sebagai variabel independen atau variabel bebas (X1)
2. Efikasi Diri, sebagai variabel independen atau variabel bebas (X2)

⁴¹ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: ANDI, 2018, h. 134.

⁴² Opcid, h. 317-329.

⁴³ Ibid, h. 318.

3. Minat Berwirausaha Santri, sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Tabel 2.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari peluang usaha 2. Menciptakan inovasi dan kreativitas 3. Mengukur kemampuan 4. Kepemimpinan dan tanggung jawab 5. Berani mengambil resiko. 6. Mengedepankan prinsip syariah dalam berwirausaha (Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist) 	Flora Puspitaningsih, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi", Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2. No. 2, Tahun 2017
2	Efikasi Diri (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat orang lain 2. Pengalaman 3. Persuasi sosial 4. Faktor fisiologis 	<p>Flora Puspitaningsih , "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi", Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2. No. 2, Tahun 2017</p> <p>Triyono & Muh. Ekhsan Rifai, Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik, Sukoharjo:CV Sindunata, Edisi Refisi, 2018</p>
3	Minat Berwirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang dengan wirausaha 2. Perasaan tertarik untuk berwirausaha 3. Keterlibatan untuk berwirausaha yang sesuai etika dan moral bisnis islam 	Ajeng Rahayu, "Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2013 & 2014", Dalam Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis DIII,2015

Sumber: Dari Berbagai Sumber Yang Dikembangkan

1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas melalui uji analisis regresi. Untuk menyajikan data yang valid dan untuk menguji kelayakan dari sebuah data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji sebagai berikut:

1.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya dari sebuah kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika menggunakan suatu ukuran tertentu dapat terungkap melalui pernyataan-pernyataan yang digunakan pada kuesioner. Suatu variabel dapat dikatakan valid jika memiliki r hitung positif dan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel.⁴⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang digunakan dalam mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner disebut reliabel atau handal jika jawaban dari responden memiliki kestabilan dan konsisten dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,60$.⁴⁵

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menjawab hipotesis penelitian dapat dikatakan layak untuk dianalisis, maka dalam menganalisis data menggunakan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik, maka harus dilakukakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,, h. 29.

⁴⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang :UNDIP, 2012, h. 52.

heteroskedestisitas untuk mengetahui kelayakan suatu data supaya dapat dianalisis lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dalam penelitian tersebut berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Untuk mengetahui normalitas suatu data, bisa menggunakan metode grafik dilihat dari gambar charts dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriterianya yaitu apabila pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) menghasilkan angka signifikansi $> 0,05$, artinya data tersebut berdistribusi secara normal, dan jika angka signifikansinya $< 0,05$, artinya data tersebut tidak berdistribusi secara normal.⁴⁶

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda dalam persamaan. Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang tidak mempunyai korelasi antar variabel independen disebut sebagai model regresi yang baik. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen bernilai nol.

Pengujian *multikolonieritas* dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan melihat nilai dari “*tolerance value*” atau nilai dari “*variance inflation factor*” (VIF). Uji ini dipilih karena merupakan uji yang lebih

⁴⁶ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, h. 36.

terpercaya dalam mendeteksi *multikolonieritas*. Selain itu, uji ini merupakan uji yang lebih lengkap dalam menganalisis data apabila dibandingkan dengan uji yang lain.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji “*tolerance value*” atau “*variance inflation factor*” (VIF) yaitu:

- a) Jika suatu data memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, artinya model regresi tersebut tidak terdapat *multikolinearitas*.
- b) Jika suatu data memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, artinya model regresi tersebut terdapat *multikolinearitas*.⁴⁷

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Maka Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik. Gejala heterokedestisitas pada sebuah data dapat dilihat dengan sebaran titik pada plot, yaitu dapat dilihat dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksi (*ZPRED). Suatu data dapat dikatakan tidak terkena heterokedestisitas jika memiliki titik sebaran pada plot tidak terlihat menunjukkan gambar atau pola tertentu.⁴⁸

1.5.3 Uji Hipotesis

Sekaran dan Bougie mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan sementara yang dapat diuji, yang memprediksi temuan

⁴⁷ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, h. 101-108.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, , 2016, h.103.

yang diharapkan dari sebuah penelitian.⁴⁹ Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi dugaan yang diturunkan dari teori yang mendasari model konseptual. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri.

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
(tingkat minat berwirausaha santri)

a = Konstanta

b1 = Koefisien Pengetahuan Kewirausahaan

b2 = Koefisien Efikasi Diri

X₁ = Pengetahuan Kewirausahaan

X₂ = Efikasi Diri

e = Variabel gangguan

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

⁴⁹ Sekaran, Uma dan Bougie, Roger, *Research Methods for Business*, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons. Ltd, 2016, h. 300.

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.⁵⁰

Disini R^2 memiliki nilai antara $0 < R^2 < 1$ yang memiliki arti sebagai berikut:

1. Jika nilai dari R^2 menunjukkan semakin mendekati nol, maka artinya kemampuan variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri dalam menjelaskan variasi pada variabel minat berwirausaha santri semakin kecil.
2. Jika nilai dari R^2 menunjukkan semakin mendekati satu, maka artinya kemampuan variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri dalam menjelaskan variasi pada variabel minat berwirausaha santri semakin besar.

c. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model atau variabel yang telah dianalisis pada penelitian ini memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi atau dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis. Untuk menguji F ini digunakan uji Anova dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai dari F hitung $> F$ table atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji dalam penelitian ini merupakan variabel yang tepat dalam memprediksi variabel dependen.
2. Jika nilai dari F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji pada penelitian ini merupakan variabel yang tidak tepat dalam memprediksi variabel dependen.

d. Uji t

Uji t (t-test) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis

⁵⁰ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate...,h. 87.

yang digunakan pada penelitian ini. Uji hipotesis digunakan untuk uji t dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai dari t Hitung $>$ t table atau nilai signifikansi $<$ 0,05 ,artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t table atau . ilai signifikansi $>$ 0,05 ,artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban

Letak Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin berada di Jl. Stasiun No.228 RT.02 RW.02 tepatnya di kecamatan jatirogo kabupaten Tuban Jawa Timur. Mendirikan sebuah Pondok Pesantren merupakan cita-cita ustadzah Nuzulil Rahmah. Ustadzah Nuzulil Rohmah dulunya adalah seorang da'iyah, sejak kecil beliau sudah berda'i di masyarakat, yaitu dilakukannya sejak mengenyam pendidikan di sekolah dasar. Ustadzah Nuzulil Romah sejak sejak kecil sudah memiliki bakat dan kecenderungan di bidang pendidikan dan agama. Sejak mengenyam di bangku sekolah, Ustadzah Nuzulir Rohmah sudah mengamalkan ilmu agamanya dengan cara berda'i.⁵¹

Ustadzah Nuzulil Rahmah sebelum mendirikan Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin, beliau adalah seorang guru yang mengajar di sekolah formal yaitu di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban, akan tetapi di luar pelajaran sekolah Ustadzah Nuzulir Rahmah juga menganjurkan anak-anak didiknya untuk belajar bahasa arab dan bahasa inggris karena mengingat keadaan zaman sekarang yang mana memang bahasa Arab dan bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan untuk masyarakat agar dapat mengikuti perubahan zaman yang semakin global dan tidak tertinggal dengan negara lain. Anak didik ustadzah Nuzulil Rohmah menyambut antusias dengan adanya pembelajaran bahasa asing. Adapun pembelajaran bahasa asing tersebut adalah bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jepang, dan bahasa mandarin. Pembelajaran bahasa asing tersebut dilakukan dikediaman Ustadzah Nuzulil Rohmah.

⁵¹ <https://pondokpesantrenmodern4bahasa.blogspot.com>, diakses pada 09 Juni 2020 ,pukul:19.00 WIB.

Setelah berjalan beberapa waktu minat anak untuk belajar bahasa asing di kediaman Ustadzah Nuzulil Rohmah menjadi banyak, yang awalnya Ustadzah hanya mengajarkan bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin kemudian berkembang dan membuat pembelajaran tentang kajian kitab kuning dan juga bimbingan belajar mengingat ayahanda Ustadzah Nuzulir Rohmah juga salah satu tokoh agama di daerah tersebut. Anak didik Ustadzah Nuzulil Rohmah pada waktu itu sangat antusias dan semangat. Hal itu juga didukung dengan cara mengajar Ustadzah Nuzulil Rohmah yang menarik dan memberikan kenyamanan pada anak didiknya.

Setelah para anak didiknya merasa nyaman dengan pembelajaran yang diajarkan ustadzah Nuzulil Rohmah akhirnya mereka sepakat untuk menetap di kediaman Ustadzah Nuzulil Rohmah, karena merasa berat jika harus bolak-balik dari rumah mereka dan mereka dapat dengan mudah jika ingin menanyakan tentang materi dan belajar dengan Ustadzah. Anak didik yang menetap di kediaman Ustadzah Nuzulil Rohmah awalnya hanya sejumlah enam anak, dan akhirnya seiring berjalannya waktu menjadi bertambah hingga saat itu mencapai seratus enam puluh lima anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Selain memberi semangat pada diri sendiri untuk mengajar para anak didiknya, beliau juga selalu memberi motivasi kepada anak didiknya untuk terus belajar. Berawal dari melihat semangat anak didiknya untuk belajar dari situlah Ustadzah berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga keagamaan dan pendidikan. Dengan keyakikan Ustadzah tersebut H. Muhibbin selaku ayahanda dari Ustadzah dan juga salah satu seorang tokoh agama di daerah Jatirogo tersebut memberikan izin dan sekaligus menjadi pendiri dari Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al Muhibbin tepatnya pada tanggal 21 April 2006. Nama Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin mengambil dari nama ayah Ustadzah Nuzulil Rohmah yaitu H. Muhibbin. dan penambahan kata 4 Bahasa karena di Pondok Pesantren tersebut memberi program unggulan yaitu pembelajaran

4 Bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin.

4.1.2 Profil Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin

1. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin
2. Alamat : Jl. Stasiun No.228 RT.02 RW.02
3. Kabupaten : Tuban
4. Provinsi : Jawa Timur
5. Nomor Telepon : 085330424597
6. Tahun Berdiri : 21 April 2006
7. Tipe Pondok Pesantren : Kolaborasi antara Salafiyah dan Modern
8. Induk Organisasi : NU (Nahdlatul Ulama)
9. Tokoh Pendiri : H. Muhibbin
10. Nama Penasehat : Hj. Mutiah
11. Nama Pengasuh : Nuzulil Rahmah, S.Sa, M.H
12. Ustad dan Ustadzah : a. Nuzulil Rohmah, S.Sa., M.H.
b. M. Nurul Muflihah, S.E.Sy., M.M.
c. Siti Aminah, S.Pd.I
d. Ika Minhatul Maula, S.Pd.I
e. Alfiana, S.Pd.I
f. Aina Ainur Rizqiyah, S.Pd.
g. Nurul Utami, S.Pd.
h. Saroh Retno wulan, S.S.
i. Siti Fatimah, S.Pd.
j. Anita Dyah Tri W., S.Pd
k. Nur Rohmat, S.Pd
l. Nur Hakim, S.Pd.
m. Lumadi, S.Pd.

4.1.3 Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin

a. Visi:

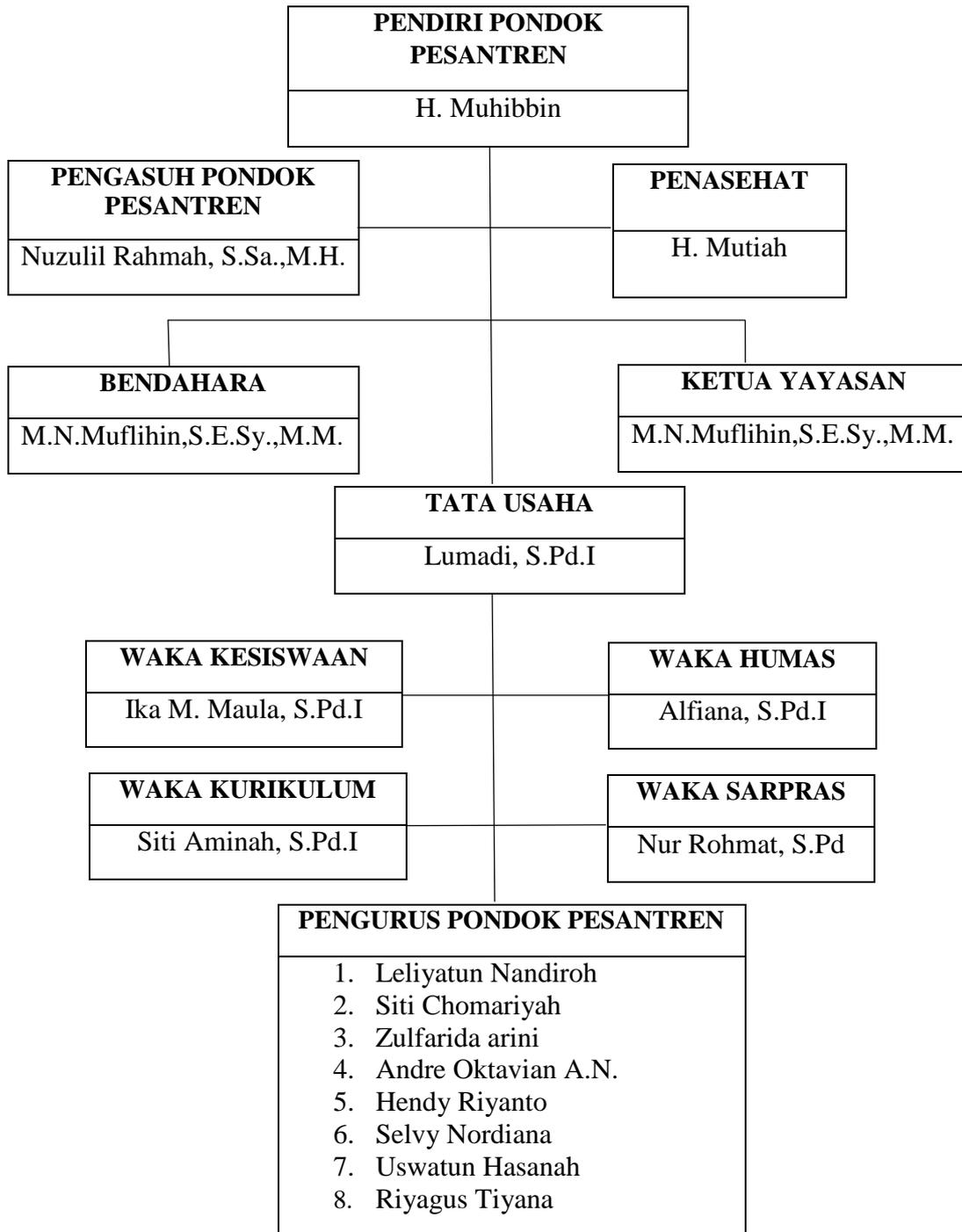
Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif, sehingga dapat melahirkan generasi yang berkepribadian muslim dan berprestasi optimal yang siap membangun bangsa menjadi bangsa yang berperadaban.

b. Misi:

Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem integral dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, dan life skill, sehingga dapat melahirkan siswa muslim yang taqwa, cerdas, dan mandiri.

4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin



4.1.5 Lembaga Pendidikan Yang Didirikan Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin, pengasuh pondok yaitu ustadzah Nuzulil Rohmah, S.Sa., M.H. mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama Plus Al Muhibbin dan Madrasah Aliyah Plus Al Muhibbin Tuban pada tahun 2011. Mengingat tujuan pengasuh ingin mendidik anak didiknya semaksimal mungkin, mengoptimalkan pendidikan dan keamanan akhirnya mendirikan lembaga pendidikan sendiri. SMP dan MA Plus Al Muhibbin awalnya satu atab dengan sekolah lain. SMP Plus Al Muhibbin bergabung dengan SMPN 2 Jatirogo dan MA Plus Al Muhibbin satu atap dengan MA Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang.

Seiring bertambahnya tahun, siswa semakin banyak dan Pondok Pesantren Al Muhibbin memenuhi syarat untuk mendirikan sekolah sendiri, sehingga pengasuh dapat banyak dorongan dari berbagai pihak agar mendirikan lembaga pendidikan sekolah sendiri. Pada tahun 2015 berdirilah SMP dan MA Plus Al Muhibbin yang dikelola oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Muhibbin yang mana dikepala sekolah oleh Ustdzah Nuzulir Rohmah, S.Sa., M.H.. Dalam menjalankan amanah tersebut pengasuh Pondok Pesantren sekaligus kepala sekolah di MA Plus Al-Muhibbin di bantu oleh santri-santri dan alumni yang sudah memenuhi syarat seorang pendidik maupun kependidikan untuk mengajar para siswa.

Sistem pendidikan pesantren yang dulunya menerapkan sistem informal kini menggabungkan sistem pendidikan formal. Hal ini bertujuan mangajarkan santri juga berfikir secara ilmiah selain berfikir secara keagamaan saja. Selain itu dengan sistem pendidikan formal akan membentuk dasar atau pondasi cara-cara/pola pikir yang lebih terarah pada santri dengan teori dan ilmu pengetahuan yang didapatkan di pendidikan formal. Oleh karena itu, semua santri yang belajar di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin diwajibkan untuk sekolah di lembaga

pendidikan yang didirikan Pondok Pesantren yaitu Sekolah Menengah Pertama Plus Al Muhibbin dan Madrasah Aliyah Plus Al Muhibbin. Adapun jumlah siswa yang saat ini mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Plus Al Muhibbin dan Madrasah Aliyah Plus Al Muhibbin, yaitu dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Santri Berdasarkan Tingkatan Pendidikan SMP dan MA di Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban

Tingkat Sekolah	Jumlah Siswa
SMP Plus Al-Muhibbin	235
MA Plus Al-Muhibbin	141
Jumlah	376

Sumber: TU Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban, 2020

4.1.6 Program Unggulan Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin

Untuk menunjang keterampilan dan mendukung bakat minat para santri, Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin menerapkan berbagai Program unggulan, diantaranya:

1. Komunikasi sehari-hari menggunakan 4 bahasa

Pada tahun pertama santri masuk di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin, para santri diberikan pendidikan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin. Kemudian pada tahun kedua, para santri mendapatkan pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam bentuk diskusi berbahasa asing. Para santri juga dapat mengikuti lomba pidato bahasa asing, lomba membaca berita dengan menggunakan bahasa asing, lomba debat menggunakan bahasa asing, Pembuatan film dan drama berbahasa asing. Semua santri juga diwajibkan untuk berbahasa asing dalam berkomunikasi sehari-hari sesuai dengan hari yang telah ditentukan.

2. Hafalan Al-Qur'an

Untuk ketentuan pada program Pondok Pesantren yaitu hafalan Al-Qur'an, maka Pondok Pesantren memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bimbingan baca Al-Qur'an, bagi santri yang baca Al-Qur'annya kurang benar.
- b. Menghafal Al-Qur'an minimal satu ayat setiap hari, bagi santri yang baca Al-Qur'annya sudah benar.

3. Kajian Kitab Kuning

Pada tahun pertama santri masuk di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin, Santri diajarkan tentang kaidah tata bahasa Arab sdalam waktu seminggu. Adapun kajian kitab kuning yang dikaji yaitu:

- a. Kitab Nahwu, yaitu kitab *An Nahwul Wadhih, Jurumiah, Imriti, Alfiyah*
- b. Kitab Shorof, yaitu kitab *Al Amsilatut Tasrifiyah*
- c. Kitab Tafsir, yaitu kitab *Tafsir Jalalain*
- d. Kitab Hadis, yaitu kitab *Riyadus Sholihin, Arbain Nawawi, Mukharul Ahadis Shohih Bukhori*
- e. Kitab Tauhid, yaitu kitab *Aqidatul Awwam, Fathhul Wajid*
- f. Kitab Tasawuf, yaitu kitab *Syarth Hikam, Ihya' Ulumuddin*
- g. Kitab Ahlaq, yaitu kitab *Ahlaq Lil Banin, Ta'lim Muta'alim*

4. Bimbingan Pidato

Setiap santri yang masuk di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin mendapatkan pembelajaran bimbingan pidato selama 2 bulan dan kemudian dipraktekkan di masyarakat.

5. Ekstrakulikuler

Adapun kegiatan Ekstrakulikuler yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin untuk para santri yaitu:

- a. Drum Band
- b. Hadroh Modern

- c. Qiro'ah
- d. Qosidah Modern
- e. Barongsai dan Leang Leong
- f. Pencak Silat Pagar Nusa
- g. Tata Rias dan Busana
- h. Desain, dan dekorasi panggung dari sterofom
- i. Praktek Pembuatan Film
- j. Kesenian Gamelan dan Wayang

6. Pelatihan Kewirausahaan

Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin memberikan fasilitas pelatihan bidang kewirausahaan kepada santri, yaitu dengan memberikan fasilitas kolam yang digunakan untuk budidaya lele. Para santri diajarkan untuk bagaimana melatih kesabaran dan ketekunan dalam budi daya lele. Dengan praktek tersebut diharapkan para santri dapat berfikir bagaimana cara bekerja dengan tekun, sabar dan sesuai *skill* yang mereka miliki.

Pelatihan kewirausahaan lain yang diberikan Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin yaitu untuk para santriwati diberikan pelatihan tata busana dan tata rias yang mana masuk dalam ekstrakurikuler yang diberikan Pondok Pesantren. Dengan pelatihan tata busana dan tata rias, diharapkan para santriwati setelah lulus nanti memiliki bekal keahlian ketika sudah terjun dimasyarakat dan dapat memanfaatkan keahliannya tersebut untuk bermanfaat di masyarakat. Ekstrakurikuler desain, dan dekorasi panggung dari sterofom juga dapat dimanfaatkan oleh santri untuk menjadikah *skill* yang sudah dilatih di Pondok Pesantren bermanfaat untuk kehidupannya nanti dimasyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk berlatih bisnis atau kewirausahaan.

Adapun fasilitas yang diberikan pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungan pelatihan kewirausahaan yang diberikan Pondok Pesantren, yaitu meliputi:

1. Laboratorium
2. Kolam untuk budi daya lele
3. Mesin jahit, sebanyak 10 buah
4. Peralatan make up untuk tata rias
5. Sterofom
6. Perlengkapan bidang kewirausahaan

Para santri diharapkan dapat memanfaatkan praktek kewirausahaan yang mereka dapatkan di Pondok Pesantren untuk berkewirausahaan setelah lulus nantinya, yang mana berkewirausahaan juga dapat membantu perekonomian lingkungan sekitar dan bermanfaat bagi orang lain. Para santri dapat berkewirausahaan sesuai dengan prinsip syariah yang mana sesuai dengan apa yang diajarkan di Pondok Pesantren. Para Santri juga dapat mengambil tauladan dari Nabi Muhammad SAW dalam bisnis perniagaan, secara tidak langsung Nabi Muhammad SAW mengajarkan kaumnya untuk berkewirausahaan dan sesuai dengan prinsip syariah.

Namun, para mentor atau guru yang mengajarkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan hanya sebatas mengambil dari tenaga pendidik alumni yang mana sudah mengaplikasikan kewirausahaan tersebut di kehidupan sehari-hari mereka yang cukup dikatakan telah sukses dengan bidang kewirausahaan yang telah mereka jalankan. Minat menjadi wirausaha dapat dikatakan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Namun demikian, dengan pendidikan dan pelatihan *life skill* bidang kewirausahaan yang diperoleh di Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin, minat berwirausaha pada santri masih belum maksimal atau masih banyak yang belum merealisasikan. Namun tidak sedikit pula para santri yang berkeinginan untuk berwirausaha. Partisipasi minat berwirausaha pada santri dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil wawancara Minat Berwirausaha Santri Pada Santri Angkatan
2018 dan 2019

NO	Pertanyaan	Kriteria Jawaban		Jumlah	Presentase (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah anda suka dan sering mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan?	15	5	20	75%	25%
2	Apakah anda berminat untuk wirausaha?	11	10	20	55%	45%
3	Apakah anda sudah memulai/menjalankan usaha?	2	18	20	10%	90%
4	Apakah berwirausaha akan menjadi pilihan karir anda setelah lulus?	10	10	20	50%	50%
5	Apakah anda terkendala modal dan terlalu banyak resiko jika ingin berwirausaha ?	18	2	20	90%	10%

Sumber: Pra Penelitian,2020

Dilihat dari Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa persentase keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan sebesar 75%, minat berwirausaha santri sebesar 55%, santri yang belum menjalankan usaha sebesar 90%, 50% tidak memilih berwirausaha sebagai karir mereka setelah lulus, serta 90% santri menanggapi kurangnya modal untuk memulai usaha dan terlalu banyak resiko untuk memulai sebuah usaha. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat respon positif terhadap minat berwirausaha santri. Namun, minat berwirausaha santri tidak diimbangi dengan tindakan nyata terbukti dengan 90 % santri belum menjalankan usaha, Dari alasan tersebut mengindikasikan bahwa belum terdapat jiwa kewirausahaan pada diri santri karena hal tersebut hanya sebatas keinginan tanpa adanya tindakan dari santri.

Tabel 4.3
Hasil Wawancara Efikasi Diri pada Santri Angkatan 2018 dan 2019

NO	Pertanyaan	Kriteria jawaban		Jumlah	Presentase (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah anda saat ini mempunyai kepercayaan diri bisa sukses jika berwirausaha?	10	10	20	50%	50%
2	Apakah anda yakin untuk memulai wirausaha untuk saat ini?	18	2	20	90%	10%
3	Apakah anda merasa yakin jika wirausaha yang akan dilakukan bisa sesuai rencana?	10	10	20	10%	90%

Sumber: Pra Penelitian, 2020

Dari data yang disajikan pada tabel 4.3 di atas, hasil wawancara efikasi diri pada santri diketahui sebesar 50% santri tidak percaya diri untuk bisa sukses jika berwirausaha, 90% santri merasa tidak yakin untuk memulai usaha diketahui karena kurangnya modal dan takut akan resiko jika memulai wirausaha dan 50% santri merasa takut rencana berwirausaha mereka tidak sesuai dengan harapan atau gagal.

4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

4.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proposal random sampling dengan membagikan kuesioner kepada responden. Adapun responden yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu santri pada tingkatan sekolah MA (Madrasah Aliyah) yang telah diberikan kewajiban untuk ikut serta dalam pelatihan kewirausahaan budidaya lele dan ekstrakurikuler kewirausahaan.

Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner dari tanggal 11 Juni s/d 13 Juni 2020, Adapun sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berjumlah 60 responden yang mana diambil dari 141 populasi yang ada. Setelah data kuesioner terisi oleh responden, kemudian data yang diperoleh akan diolah dengan alat analisis SPSS.

4.2.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden pada santri yang memiliki tingkatan sekolah MA (Madrasah Aliyah) yaitu berjumlah 60 responden. Adapun karakteristik responden dalam kuesioner penelitian ini yaitu, nama responden, jenis kelamin, kelas, sekolah, dan ekstrakurikuler. Dari data tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi responden agar peneliti lebih mudah mendapatkan informasi responden dari data yang ada agar peneliti dapat dengan mudah memahami hasil penelitian. Maka penulis memperoleh data berikut:

4.2.2.1 Jenis Kelamin Responden

Sebanyak 60 responden santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	27	45%
2	Perempuan	33	55%
Jumlah		60	100%

Sumber: data primer tahun 2020

Dari data tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 santri

dengan persentase 45%, dan jumlah responden perempuan berjumlah 33 santriwati dengan persentase 55 %.

4.2.2.2 Profil Tingkatan Kelas Responden

Sebanyak 60 responden santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin berdasarkan tingkatan kelas dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Profil Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Kelas	Sekolah	Frekuensi	Presentase
1	XI	MA Plus Al-Muhibbin	39	65%
2	XII	MA Plus Al-Muhibbin	21	35%
Jumlah			60	100%

Sumber: data primer tahun 2020

Dari data tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa responden kelas XI berjumlah 39 santri dengan persentase 65%, dan jumlah responden kelas XII berjumlah 21 santri dengan persentase 35 %.

4.2.2.3 Profil Ekstrakurikuler Responden

Sebanyak 60 responden santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin berdasarkan ekstrakurikuler yang diikuti dapat dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Profil Responden Berdasarkan Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan

No	Ekstrakurikuler	Frekuensi	Presentase
1	Tata Rias dan Busana	27	45%
2	Desain, dan dekorasi panggung dari sterofom	33	55%
Jumlah		60	100%

Sumber: data primer tahun 2020

Dari data tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengikuti ekstrakurikuler tata rias dan tata busana berjumlah 27 santri dengan persentase 45%, dan jumlah responden yang mengikuti ekstrakurikuler desain, dan dekorasi panggung dari sterofom berjumlah 33 santri dengan persentase 55 %.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Dari deskripsi variabel penelitian, menggambarkan deskripsi variabel yang menyajikan deskripsi data yang diperoleh dari sampel penelitian di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin dengan besarnya sampel yaitu 60 santri. Adapun deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (independent) yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri, dan variabel terikat (dependent) yaitu minat berwirausaha santri. Data-data dari variabel yang telah disebutkan tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.3.1 Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Skor kuesioner tiap pernyataan pada variabel pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor Kuesioner Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Item Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
P1	35	35%	10	10%	5	5%	6	6%	4	4%
P2	29	29%	5	5%	15	15%	10	10%	1	1%
P3	23	23%	22	22%	8	8%	6	6%	1	1%
P4	11	11%	4	4%	13	13%	26	26%	6	6%
P5	19	19%	20	20%	10	10%	6	6%	5	5%
P6	3	3%	5	5%	12	12%	25	25%	15	15%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2020

Dari data yang disajikan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa variabel XI yaitu pengetahuan kewirausahaan menunjukkan bahwa pernyataan item 1 yaitu dengan pelatihan bidang kewirausahaan yang diberikan Pondok Pesantren membantu untuk melihat peluang usaha yang akan dijalankan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 35% dari responden sangat setuju, 10% dari responden setuju, 5% dari responden netral, 6% dari responden tidak setuju, dan 4% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 2 yaitu dengan pengetahuan kewirausahaan, dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas untuk menarik konsumen. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 29% dari responden sangat setuju, 5% dari responden setuju, 15% dari responden netral, 10% dari responden tidak setuju, dan 1% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 3 yaitu dengan praktik kewirausahaan membantu melihat kemampuan diri dalam berkewirausahaan, Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 23% dari responden sangat setuju, 22% dari responden setuju, 8% dari responden netral, 6% dari responden tidak setuju, dan 1% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, Pada item ke 4 yaitu praktik kewirausahaan melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada santri. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11% dari reponden sangat setuju, 4% dari responden setuju, 13% dari responden netral, 26% dari responden tidak setuju, dan 6% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 5 yaitu pengetahuan kewirausahaan mengajarkan santri selektif dalam mengambil keputusan untuk meminimalisir resiko kegagalan. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19% dari reponden sangat setuju, 20% dari responden setuju, 10% dari responden netral, 6% dari responden tidak setuju, dan 5% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 6 yaitu dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh di pondok pesantren mengajarkan saya untuk menegedepankan prinsip syariah dalam berwirausaha. Dari data di atas menunjukkan bahwa

sebanyak 3% dari reponden sangat setuju, 5% dari responden setuju, 12% dari responden netral, 25% dari responden tidak setuju, dan 15% dari responden sangat tidak setuju.

4.3.2 Variabel Efikasi Diri (X2)

Skor kuesioner tiap pernyataan pada variabel efikasi diri disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Skor Kuesioner Variabel Efikasi Diri (X2)

Item Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
P1	13	13%	25	25%	16	16%	3	3%	3	3%
P2	6	6%	20	20%	16	16%	16	16%	2	2%
P3	7	7%	26	26%	24	24%	2	2%	1	1%
P4	8	8%	27	27%	22	22%	1	1%	2	2%
P5	12	12%	29	29%	15	15%	3	3%	1	1%
P6	26	26%	27	27%	6	6%	0	0%	1	1%
P7	25	25%	25	25%	10	10%	0	0%	0	0%
P8	24	24%	27	27%	9	9%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Dari data tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada variabel efikasi diri (X2) pada pernyataan item 1 yaitu bahwa santri ingin berwirausaha karena melihat kesuksesan orang lain dalam berwirausaha. Dari data di atas menunjukkan bahwa 13% dari responden sangat setuju, 25% dari responden setuju, 16% dari responden netral, 3% dari responden tidak setuju, 3% dari responden sangat tidak.

Kemudian, pada item ke 2 yaitu santri berwirausaha dengan melihat usaha orang lain. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6% dari reponden sangat setuju, 20% dari responden setuju, 16% dari responden netral, 16% dari responden tidak setuju, dan 2% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 3 yaitu bahwa santri minat berwirausaha dengan pengalaman usaha yang pernah dijalankan. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7% dari responden sangat setuju, 26% dari responden setuju, 24% dari responden netral, 2% dari responden tidak setuju, dan 1% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 4 yaitu bahwa santri tertarik untuk berwirausaha dengan pengalaman praktik kewirausahaan di Pondok Pesantren. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8% dari responden sangat setuju, 27% dari responden setuju, 22% dari responden netral, 1% dari responden tidak setuju, dan 2% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 5 yaitu santri yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan wirausaha. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 12% dari responden sangat setuju, 29% dari responden setuju, 15% dari responden netral, 3% dari responden tidak setuju, dan 1% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 6 yaitu bahwa santri akan selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 26% dari responden sangat setuju, 27% dari responden setuju, 6% dari responden netral, dan 1% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 7 yaitu bahwa santri akan selalu konsisten dan memperjuangkan usaha santri. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25% dari responden sangat setuju, 25% dari responden setuju, dan 10% dari responden netral.

Kemudian, pada item ke 8 yaitu bahwa santri bersemangat dalam mencapai tujuan untuk berwirausaha. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24% dari responden sangat setuju, 24% dari responden setuju, dan 9% dari responden netral.

4.3.2 Variabel Minat Berwirausaha Santri (Y)

Skor kuesioner tiap pernyataan pada variabel pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Skor Kuesioner Variabel Minat Berwirausaha Santri (Y)

Item Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
P1	12	12%	36	36%	12	12%	0	0%	0	0%
P2	11	11%	36	36%	9	9%	3	3%	1	1%
P3	20	20%	32	32%	7	7%	1	1%	0	0%
P4	22	22%	28	28%	10	10%	0	0%	0	0%
P5	9	9%	35	35%	13	13%	3	3%	0	0%
P6	22	22%	27	27%	10	10%	1	1%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2020

Dilihat dari data yang disajikan pada tabel 4.9 di atas menunjukkan pada variabel minat berwirausaha santri (Y) menunjukkan hasil bahwa pada pernyataan item 1 yaitu bahwa santri merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses. Dari data di atas menunjukkan bahwa 12% dari responden sangat setuju, 36% dari responden setuju, dan 12% dari responden netral.

Kemudian, pada item ke 2 yaitu bahwa santri tidak tertarik berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang tidak bergengsi. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11% dari reponden sangat setuju, 36% dari responden setuju, 9% dari responden netral, 3% dari responden tidak setuju, 1% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 3 yaitu bahwa santri terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20% dari reponden sangat setuju, 32% dari responden setuju, 7% dari responden netral, dan 1% dari responden tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 4 yaitu bahwa santri tidak tertarik untuk berwirausaha karena disekitar tempat tinggal santri tidak ada orang yang berwirausaha. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11% dari

responden sangat setuju, 36% dari responden setuju, 9% dari responden netral, 3% dari responden tidak setuju, dan 1% dari responden sangat tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 5 yaitu bahwa santri berniat untuk berwirausaha sesuai dengan moral bisnis islam dengan bekal pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha yang saya peroleh di Pondok Pesantren. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9% dari reponden sangat setuju, 35% dari responden setuju, 13% dari responden netral, dan 3% dari responden tidak setuju.

Kemudian, pada item ke 6 yaitu santri tidak berkeinginan berwirausaha karena takut gagal. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22% dari reponden sangat setuju, 27% dari responden setuju, 10% dari responden netral, dan 1% dari responden tidak setuju.

4.4 Hasil Analisis Data Penelitian

4.4.1 Analisis Statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri dapat dilihat dari tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Kewirausahaan	60	12	28	20.72	3.547
Efikasi Diri	60	20	37	30.72	4.130
Minat Berwirausaha	60	18	30	24.27	2.648
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Dari data tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwasanya variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 12 kemudian nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 28 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 20,72. Variabel Efikasi Diri (X2) memiliki nilai minimum atau nilai terendah

sebesar 20, kemudian nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 37 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 30,72. Sedangkan variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 18, kemudian nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 30 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 24,27.

4.4.2 Analisis Uji Instrumen

4.4.2.1 Uji Validitas

Pada Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus degree of freedom yang mana jumlah respon dikurangi jumlah variabel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus $df = n - k$. Maka diperoleh hasil yaitu $60 - 2 = 58$ dengan menggunakan persentase alpha 5% dan memiliki nilai r tabel sebesar 0.25. Setiap butir dari pernyataan dinyatakan positif dan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Dari uji validitas dalam penelitian ini maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Uji Validitas

Variabel/Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	P1	0,64	0,25	Valid
	P2	0,47	0,25	Valid
	P3	0,53	0,25	Valid
	P4	0,42	0,25	Valid
	P5	0,54	0,25	Valid
	P6	0,34	0,25	Valid
Efikasi Diri (X2)	P1	0,64	0,25	Valid
	P2	0,58	0,25	Valid
	P3	0,61	0,25	Valid

Tabel 4.11 Lanjutan

	P4	0,58	0,25	Valid
	P5	0,52	0,25	Valid
	P6	0,70	0,25	Valid
	P7	0,60	0,25	Valid
	P8	0,61	0,25	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (Y)	P1	0,48	0,25	Valid
	P2	0,53	0,25	Valid
	P3	0,64	0,25	Valid
	P4	0,68	0,25	Valid
	P5	0,68	0,25	Valid
	P6	0,62	0,25	Valid

Sumber data: output Ms. Excel yang diolah, 2020

4.4.2.2 Uji Reliabilitas

Dari Uji Reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kerealibilitas dari variabel penelitian. Kuesioner dari sebuah penelitian dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach's Alpha $>0,60$. Dari hasil data kuesioner penelitian ini, dapat diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	0,414	0.60	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0.742	0.60	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0.587	0.60	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang diolah pada tahun 2020

Dari hasil data pada tabel 4.12 di atas, maka menunjukkan hasil bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,60$. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel penelitian ini bersifat reliabel atau biasa disebut dengan handal.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

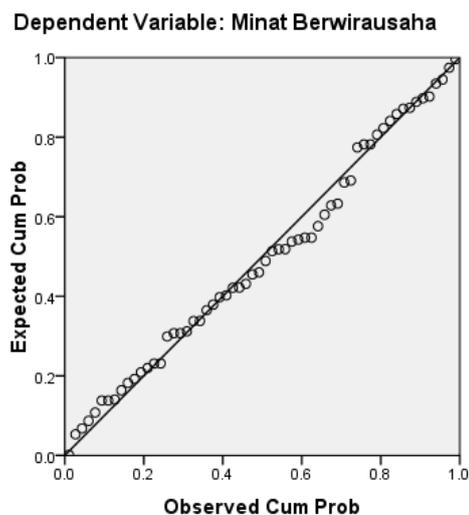
4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah dalam model regresi, data yang dimiliki oleh variabel independent dan variabel dependent berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal peneliti menggunakan *Uji normal probability plot* serta *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan pada tabel 4.13 hasil dari analisis :

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17483427
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dilihat dari tabel 4.13 gambar grafik Normal P-P Plot, titik-titik berdistribusi mengikuti garis diagonal yang ada digrafik. Serta dilihat dari hasil pengujian Kolmogorov-smirnov didapatkan nilai signifikansinya sebesar $0.776 > 0.05$. dari kedua uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.4.3.2 Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini uji multikolonieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini dengan model regresi. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai “*tolerance value*” atau “*Variance Inflation Faktor (VIF)*”. Apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolonieritas. Dari uji multikolonieritas dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *tolerance value* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.14
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.018	2.542		4.728	.000		
Pengetahuan Kewirausahaan	.351	.082	.470	4.262	.000	.971	1.030
Efikasi Diri	.162	.071	.252	2.286	.026	.971	1.030

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

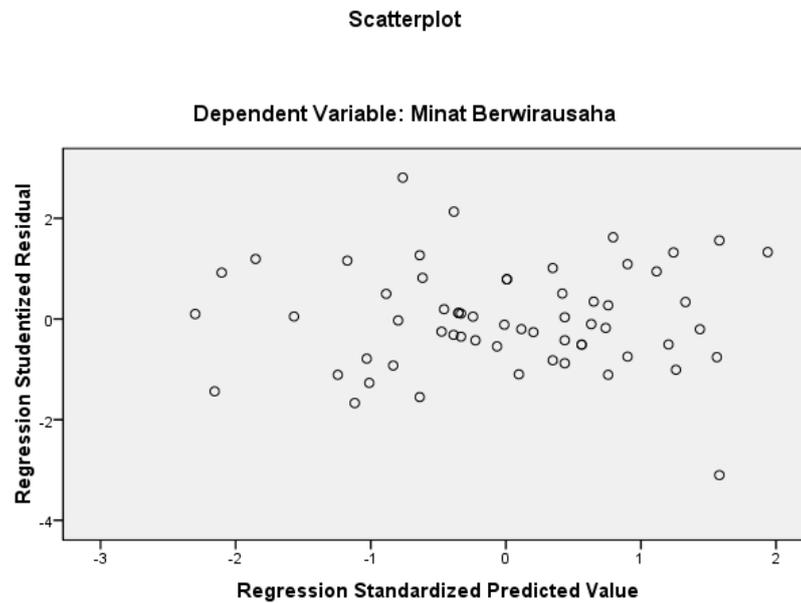
Sumber: Output SPSS yang diolah pada tahun 2020

Dilihat dari tabel 4.14 di atas didapatkan hasil penilitan yang menunjukkan bahwa variabel X1 atau Pengetahuan Kewirausahaan dengan nilai *tolerance* $0.971 > 0.01$ dengan nilai VIF $1.030 < 10$, hal itu menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas pada variabel pengetahuan kewirausahaan. Sedangkan untuk variabel X2 atau Efikasi Diri menunjukkan hasil *tolerance* $0.971 > 0.01$ dan nilai VIF sebesar $1.030 < 10$, hal itu menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas pada variabel efikasi diri.

4.4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ketidaksamaan variance residual dari 2 pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dari hasil data penelitian ini, peneliti menggunakan *uji Scateterplot* dan menggunakan *uji glejser*. Hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji *Scatterplots* dan *uji glejser* dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas



Pada Grafik Uji *Scatterplot* pada tabel 4.15, didapatkan hasil yang memperlihatkan persebaran titik yang tersebar acak dan tidak memperlihatkan pola tertentu. Persebaran titik juga berada diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yang mana dapat dilihat dari tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.544	1.602		.964	.339
	Pengetahuan Kewirausahaan	.038	.052	.099	.737	.464
	Efikasi Diri	-.022	.045	-.065	-.488	.627

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS yang diolah pada tahun 2020

Dilihat dari data yang disajikan pada tabel 4.16 , maka dapat diberi kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena berdasarkan output diatas nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) adalah 0.464. sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Efikasi Diri (X2) adalah 0.627. Kedua variabel tersebut memiliki nilai > dari pada 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hasil kedua variabel tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji glejser, yang mana nilai dari variabel X harus bernilai > dari 0.05, Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada hasil penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri. Rumus yang digunakan dalam perhitungan tersebut menggunakan rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ Hasil dari uji analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17

Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.018	2.542		4.728	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan	.351	.082	.470	4.262	.000
	Efikasi Diri	.162	.071	.252	2.286	.026

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Output SPSS yang diolah pada tahun 2020

Dilihat dari hasil uji analisis linier berganda tersebut maka dihasilkan fungsi regresi: $Y = 12.018 + 0.351X_1 + 0.162X_2 + e$

Keterangan:

Y	= Minat Berwirausaha
X1	= Pengetahuan Kewirausahaan
X2	= Efikasi Diri
e	= Variabel gangguan

Dilihat dari nilai koefisien pada persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki kontribusi positif terhadap minat berwirausaha santri , Adapun kontribusi dari kedua variabel tersebut dapat diintreprestasikan sebagai berikut:

- a. Memiliki konstanta 12.018, yang mana artinya jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai dari intensi minat berwirausaha sebesar 12.018
- b. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi variabel minat berwirausaha 0.351, itu artinya jika setiap ada peningkatan pada variabel pengetahuan kewirausahaan dengan memperhatikan pada variabel efikasi diri maka dapat meningkatkan intensi 0.351
- c. Variabel efikasi diri dilihat dari koefisien regresi mempunyai pengaruh positif terhadap intensi pada variabel minat berwirausaha 0.241, itu artinya jika setiap ada peningkatan variabel efikasi diri dengan memperhatikan pada variabel pengetahuan kewirausahaan, maka akan meningkatkan intensi 0.241

4.4.5 Uji Hipotesis

4.4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi perubahan variabel bebas yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *R Square* pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.325	.302	2.213

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.18 di atas terlihat nilai *R Square* 0.325 atau sebesar 32,5 % , itu artinya pada variabel bebas (Pengetahuan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri) memiliki pengaruh sebesar 32,5% terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Adapun sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4.5.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Maka digunakan uji F, dimana $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(2 ; 60 - 2) = F(2 ; 58) = 3.15$ Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi bisa dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan, jika nilai signifikansinya memiliki nilai < 0.05 itu artinya pada variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terjadi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terjadi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.669	2	67.334	13.753	.000 ^a
	Residual	279.064	57	4.896		
	Total	413.733	59			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel 4.19 memperlihatkan bahwa 13.753 (F hitung) > 3.15 (F tabel). Serta nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa A-Muhibbin.

4.4.5.3 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini dapat diketahui apabila nilai t-hitung > t-tabel, selain itu uji ini juga dapat diketahui apabila nilai dari probabilitas t memiliki nilai signifikansi < 0.05 , itu artinya terdapat pengaruh secara parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Hipotesis alternatif dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) $H_a : \beta \neq 0$, berarti terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.20
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.018	2.542		4.728	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan	.351	.082	.470	4.262	.000
	Efikasi Diri	.162	.071	.252	2.286	.026

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Output SPSS yang diolah pada tahun 2020

Dalam penelitian ini diketahui nilai t-tabel yaitu $(\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 60-2-1) = (0.025; 57) = 2.002$

Dilihat dari data pada tabel 4.20 diatas maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), diperoleh nilai t-hitung 4.728 yang mana itu artinya lebih besar dari t-Tabel yaitu sebesar 2.002 . Sedangkan nilai signifikansinya memiliki nilai $0.000 < 0.05$, Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.
- 2) Pada variabel Efikasi Diri (X2), diperoleh t-hitung 2.286 , yang mana itu artinya lebih besar dari t-Tabel yang sebesar 2.002 dengan nilai signifikansinya $0.026 < 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha santri pada Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.

4.5 Pembahasan

Menurut hasil pengujian dan analisis data yang peneliti lakukan atas penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Santri”, dapat diketahui bahwa pada variabel independen yaitu pada variabel pengetahuan kewirausahaan dan variabel efikasi diri berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha santri, hal ini terlihat dari nilai *R Square* pada tabel 4.15 sebesar 32,5%, Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen minat berwirausaha. Adapun sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis ke empat yang menyatakan ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri.

a. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri

Dari hasil uji analisis pada penelitian ini yaitu pada uji analisis regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa pada nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai 0.351, Artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan nilainya bertambah satu poin dan variabel efikasi diri memiliki nilai konstan, artinya minat berwirausaha akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0.351. Maksud dari hasil tersebut yaitu jika pengetahuan kewirausahaan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin kepada santri ditambah, maka pengetahuan kewirausahaan mengalami peningkatan pada santri. Kemudian, hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikasinya variabel pengetahuan kewirausahaan yaitu 0.000, artinya 0,000 memiliki nilai lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Dari penelitian ini juga menunjukkan nilai t-hitung 4.728 yang mana memiliki nilai lebih besar dari nilai t-Tabel

2.002, Artinya hipotesis pertama pada variabel pengetahuan kewirausahaan diterima, karena berdasarkan hasil pengujian pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri.

Secara teoritis dengan pengetahuan kewirausahaan para santri dapat berfikir bagaimana cara berwirausaha dengan pengetahuan kewirausahaan yang mereka peroleh di Pondok Pesantren melalui pelatihan budi daya lele dan *maharatul hayyah* atau ekstrakurikuler di bidang kewirausahaan untuk nantinya bisa dikembangkan dan diterapkan ketika lulus nanti.

Sedangkan dilihat dari uji t menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada variabel pengetahuan kewirausahaan 0,000 itu artinya nilai signifikansi tersebut memiliki nilai lebih kecil daripada nilai alpha yaitu 0,05. Dapat dilihat juga pada hasil dari nilai t-hitung 4.728 yang mana itu artinya lebih besar dari nilai pada t-Tabel yaitu 2.002. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat diterima, karena dilihat dari hasil pengujian pada variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha santri Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Faktor Keluarga Dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara”. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi

Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating”.

b. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri

Dari hasil uji penelitian pada uji analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variable efikasi diri yaitu bernilai 0.162. Artinya, jika variabel efikasi diri nilainya bertambah satu poin dan variable pengetahuan kewirausahaan bernilai konstan, maka variabel minat berwirausaha dapat menunjukkan peningkatan 0.162. Jadi jika efikasi diri yang dimiliki santri memberikan pengaruh yang baik dan memberi motivasi pada santri untuk berwirausaha, maka pengaruh efikasi diri pada santri mengalami peningkatan pada minat berwirausaha santri. Dari uji t pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha santri. Jika dilihat dari nilai signifikansi variabel efikasi diri 0.026 , itu artinya nilai signifikansi pada variabel efikasi diri memiliki nilai lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Berdasarkan dari hasil t-hitung yang bernilai 2.286, itu artinya nilai dari t-hitung memiliki nilai lebih besar daripada nilai t-Tabel yaitu 2.002. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa artinya hipotesis kedua diterima karena berdasarkan hasil pengujian efikasi diri memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri.

Secara teoritis dengan adanya keyakinan diri santri akan kemampuannya dalam melakukan aktivitas wirausaha, maka sangat mempengaruhi minat santri untuk berwirausaha. Efikasi diri pada santri dapat diperoleh dari pengaruh guru atau ustadz yang mengajarkan tentang kewirausahaan dan juga persuasi sosial dari teman, atau lingkungan asal mereka tinggal. Efikasi diri pada santri juga dapat dirasakan oleh santri dengan melihat kemampuan dirinya dalam melakukan pelatihan kewirausahaan yang diajarkan di Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Mubibbin.

Sedangkan dilihat dari uji t menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada variabel efikasi diri yaitu 0.026 , itu artinya nilai 0,026 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Jika dilihat dari hasil nilai t-hitung 2.286 , maka artinya nilai t-hitung 2.286 memiliki nilai lebih besar daripada nilai pada t-Tabel yaitu 2.002. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ke dua diterima, karena dilihat dari hasil pengujian pada variabel efikasi diri yang memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri pada Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede kurnia, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap minat wirausaha Pada Siswa kelas XI SMK Serba Bakti Tasikmalaya” , dan juga penelitian yang dilakukan oleh oleh Eka Nurfitriana pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga, Melalui Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil uji analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan Kewirausahaan pada santri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yaitu 4.728, yang mana lebih besar daripada nilai pada t-Tabel yaitu 2.002 atau ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.
2. Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan t-hitung 2.286 yang lebih besar daripada nilai dari t-Tabel 2.002 atau ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.026 < 0.05$.

B. SARAN

1. Bagi Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin

Dari hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan dapat dijadikan bahan kajian Pondok Pesantren modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban untuk dapat memperbaiki sistem pelatihan kewirausahaan yang lebih menarik lagi agar dapat mendorong semangat santri untuk berlatih kewirausahaan yang juga dapat memotivasi santri untuk berwirausaha nantinya, misalnya dengan cara penyampaian materi dan praktek yang lebih memberikan kemudahan santri dalam memahami bagaimana sistem kewirausahaan yang baik dengan segala kebebasan berinovasi yang dapat santri lakukan. Pendidikan pelatihan kewirausahaan harus lebih diperhatikan mengingat pengetahuan kewirausahaan santri yang hanya sedikit mempengaruhi minat berwirausaha santri.

Kemudian, Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin dalam mengambil tenaga pendidik atau mentor hanya sebatas mengambil dari alumni. Hal ini diharapkan tenaga pendidik yang mengajarkan kewirausahaan diharapkan Pondok Pesantren mengambil dari tenaga ahli atau mentor yang berkualitas yang memiliki lisensi keahliannya tersebut yang mana dari tenaga pendidik yang ahli dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan memberikan pemahaman santri. Fasilitas yang menunjang pelatihan kewirausahaan juga harus diperhatikan karena kurangnya perlengkapan bidang kewirausahaan terutama pada bidang tata busana seperti mesin jahit yang kurang banyak karena mereka masih bergantian saat praktek, dan perlu adanya penambahan ruangan untuk pelatihan kewirausahaan karena masih bergantian dengan bidang kewirausahaan yang lain.

2. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu peneliti berharap bahwa pada peneliti selanjutnya agar mengambil sampel responden yang lebih banyak agar hasilnya lebih akurat lagi dan menggunakan variabel yang berbeda untuk mengetahui efek pengaruh variable independen lain terhadap minat berwirasaha santri mengingat masih sedikit penelitian tentang minat berwirasaha yang merujuk pada Pondok Pesantren dan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar dkk, *Metode Penelitian Survei*, Bogor: In Media, 2014.
- Adityangga, Krishna. *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Arif Mustofa, Muchammad. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman", Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UNY, 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto, *KEWIRAUSAHAAN (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: UNDIP, 2012.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, , 2016.
- <https://analisadaily.com/berita/arsip/2019/8/8/777010/upaya-menciptakan-generasi-wirausaha/>
- <https://kominfo.go.id/content/detail/9503/pejuang-besar-jadi-pengusaha-di-era-digital/0/berita>
- <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2019.html>

<https://www.slideshare.net/mobile/capungh/filsafatpengetahuanepistemologi>

<https://pondokpesantrenmodern4bahasa.blogspot.com>

[https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id/artikel/pengertian-](https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id/artikel/pengertian-entrepreneurship-kewirausahaan/)

[entrepreneurship-kewirausahaan/](https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id/artikel/pengertian-entrepreneurship-kewirausahaan/)

Susilowati, Lantip. *BISNIS KEWIRAUSAHAAN*, Yogyakarta:Penerbit Teras,2013.

Machendrawaty, Nanih dan Agus A. Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2001.

Nursito, Sarwono & Julianto Sri Nugroho Arif. ANALISIS PENGARUH INTERAKSI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN, *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten,2013.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Polindi, Miko. “PENGARUH KARAKTER ENTREPRENEUR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)”, Dalam *Jurnal*, Bandung:Research Centre Media Group, 2019.

Puspitaningsih, Flora, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi”, dalam *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Tulungagung, STKIP PGRI, Vol. 2. No. 2, Tahun 2014.

- Rahayu, Ajeng. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2013 & 2014*, Dalam Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis DIII,2015.
- Santoso, Singgih. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger, *Research Methods for Business*, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons. Ltd, 2016.
- Siregar,Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*
- Triyono & Muh. Ekhsan Rifai. *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik*, Sukoharjo:CV Sindunata, Edisi Refisi, 2018.
- Ulfah,Nadhirah. "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang", *Skripsi*, Palembang,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah,2015.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan*

EViews, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Lampiran 1:

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :
4. Nama Sekolah :
5. Ekstrakurikuler :

B. Kuesioner

Petunjuk pengisian : Mohon mengisi daftar pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan persepsi anda.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pelatihan kewirausahaan yang diberikan Pondok Pesantren membantu saya untuk melihat peluang usaha yang akan saya jalankan					
2	Dengan pengetahuan kewirausahaan, saya dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas untuk menarik konsumen					
3	Praktik kewirausahaan membantu saya melihat kemampuan diri saya dalam berkewirausahaan					
4	Praktik kewirausahaan melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada saya					

5	Pengetahuan kewirausahaan, mengajarkan saya selektif dalam mengambil keputusan untuk meminimalisir resiko kegagalan					
6	Pengetahuan kewirausahaan yang saya peroleh di pondok pesantren mengajarkan saya untuk menegedepankan prinsip syariah dalam berwirausaha					

2. Efikasi Diri (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya ingin berwirausaha karena melihat kesuksesan orang lain dalam berwirausaha					
2	Saya berwirausaha dengan melihat usaha orang lain					
3	Saya minat berwirausaha dengan pengalaman usaha yang pernah saya jalankan					
4	Saya tertarik untuk berwirausaha dengan pengalaman praktik kewirausahaan di Pondok Pesantren					
5	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan wirausaha					
6	Saya akan selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha					
7	Saya akan selalu konsisten dan memperjuangkan usaha saya					
8	Saya bersemangat dalam mencapai tujuan untuk berwirausaha					

3. Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses					
2	Saya tidak tertarik berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang tidak bergengsi					
3	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha					
4	Saya tidak tertarik untuk berwirausaha karena disekitar tempat tinggal saya tidak ada orang yang berwirausaha					
5	Saya berniat untuk berwirausaha sesuai dengan moral bisnis islam dengan bekal pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha yang saya peroleh di Pondok Pesantren					
6	Saya tidak berkeinginan berwirausaha karena takut gagal					

Lampiran 2 :

Rekapitulasi data Penelitian

No	X1						X2								Y					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	5	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	3	3	2	5	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3
3	4	3	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	2	4	1	3	2	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4
5	5	3	5	1	5	1	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	3	2	1	3	2	2	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	5
7	3	2	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4
8	4	4	3	1	5	1	3	2	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	5
9	5	5	5	2	5	2	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5
10	5	5	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	5	5	5	2	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4
12	5	5	5	2	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
13	5	5	5	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	1	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5
15	3	2	4	2	4	2	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
16	4	3	5	2	5	2	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4
17	5	5	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
18	5	3	4	5	3	4	4	2	1	1	1	1	5	5	3	5	5	5	5	5
19	5	5	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21	2	3	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	1	4	4	5	5
22	5	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
23	5	5	5	5	4	1	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5
24	4	2	4	2	3	1	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	2	4
25	5	2	5	2	5	2	3	3	3	3	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4
26	5	5	5	2	5	2	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5
27	5	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
28	5	5	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
29	5	5	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
31	4	2	4	5	4	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
32	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3
33	5	2	4	3	5	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	5

Lampiran 2 Lanjutan

34	1	2	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
35	5	3	5	2	5	2	5	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5
36	4	3	4	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3
37	5	5	3	2	4	1	4	2	4	2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	2
38	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3
39	5	5	5	2	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	5	5	5	5	5	1	2	2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
42	5	5	5	5	3	1	2	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
43	5	5	2	4	4	3	2	2	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
45	4	5	4	2	5	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
46	5	5	5	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	5	3	4	5
47	5	5	4	1	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3
48	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4
49	2	1	4	4	1	2	1	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
50	2	2	3	2	5	1	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5
51	3	5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
52	1	2	2	3	2	2	4	2	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3
53	1	5	5	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5
54	2	4	3	3	3	1	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
55	2	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4
56	4	2	2	2	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4
57	5	5	4	1	1	2	5	5	3	4	4	5	5	5	4	2	5	5	3	4
58	2	3	4	2	2	2	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3
59	5	3	5	5	2	4	5	3	4	1	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
60	5	4	4	2	3	3	5	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5

Lampiran 3 :

1. Uji Validitas

Variabel/Indikator	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	1	0,64	0,25	Valid
	2	0,47	0,25	Valid
	3	0,53	0,25	Valid
	4	0,42	0,25	Valid
	5	0,54	0,25	Valid
	6	0,34	0,25	Valid
Efikasi Diri (X2)	1	0,64	0,25	Valid
	2	0,58	0,25	Valid
	3	0,61	0,25	Valid
	4	0,58	0,25	Valid
	5	0,52	0,25	Valid
	6	0,70	0,25	Valid
	7	0,60	0,25	Valid
	8	0,61	0,25	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (Y)	1	0,48	0,25	Valid
	2	0,53	0,25	Valid
	3	0,64	0,25	Valid
	4	0,68	0,25	Valid
	5	0,68	0,25	Valid
	6	0,62	0,25	Valid

2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	0,414	0.60	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0.742	0.60	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0.587	0.60	Reliabel

Lampiran 4 :

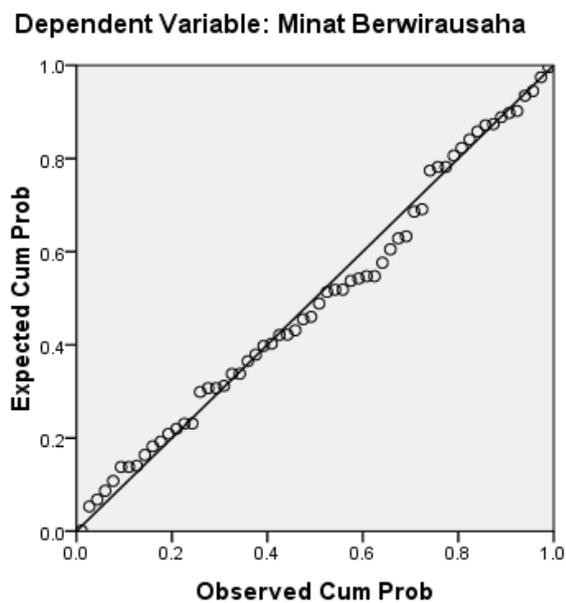
Hasil Uji Statistik

a. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Kewirausahaan	60	12	28	20.72	3.547
Efikasi Diri	60	20	37	30.72	4.130
Minat Berwirausaha	60	18	30	24.27	2.648
Valid N (listwise)	60				

b. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17483427
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776

a. Test distribution is Normal.

c. Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

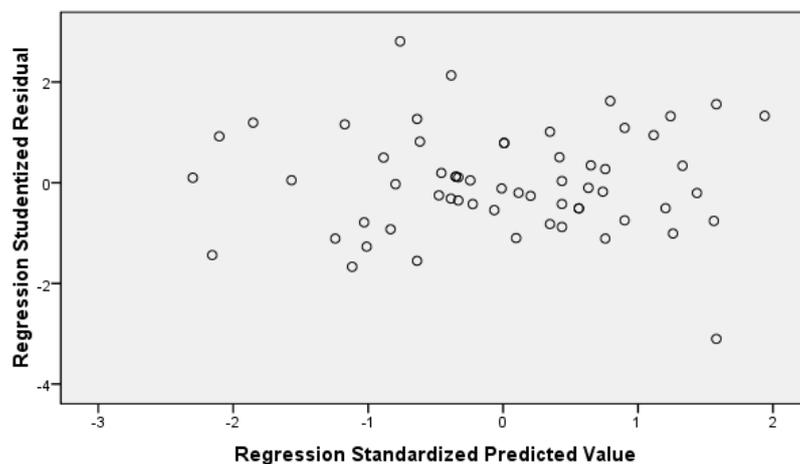
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.018	2.542		4.728	.000		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.351	.082	.470	4.262	.000	.971	1.030
	Efikasi Diri	.162	.071	.252	2.286	.026	.971	1.030

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

d. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Minat Berwirausaha



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.544	1.602		.964	.339
	Pengetahuan Kewirausahaan	.038	.052	.099	.737	.464
	Efikasi Diri	-.022	.045	-.065	-.488	.627

a. Dependent Variable: Abs_RES

e. Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.018	2.542		4.728	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan	.351	.082	.470	4.262	.000
	Efikasi Diri	.162	.071	.252	2.286	.026

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

f. Uji Signifikansi Parsial (T Test)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.018	2.542		4.728	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan	.351	.082	.470	4.262	.000
	Efikasi Diri	.162	.071	.252	2.286	.026

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

g. Uji Signifikansi Simultan (F Test)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.669	2	67.334	13.753	.000 ^a
	Residual	279.064	57	4.896		
	Total	413.733	59			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

h. Uji Koefisien Regresi Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.325	.302	2.213

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sofi Lailatul Anisah
NIM : 1605026052
Tempat/ Tgl Lahir : Rembang, 13 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds.Karas, RT 01/RW 05, Kec.Sedan, Kab.Rembang
e-mail : sofilaila3@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan:

1. TK Putra Bangsa Karas
2. SD N 2 Karas
3. SMP N 1 Sedan
4. MA Riyadlotut Thalabah Sedan

Berikut daftar riwayat hidup peneliti yang dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 25 Juni 2020

Penulis



Sofi Lailatul Anisah
NIM. 1605026052